



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**INVENTRISASI DAN KARAKTERISASI MORFOLOGI TANAMAN
DURIAN (*Durio Zibethinus Murr.*) DI KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

SKRIPSI



**AYU MULYANTI
07111001**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI
MORFOLOGI TANAMAN DURIAN (*Durio Zibethinus* Murr.)
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh :

AYU SRI MULYANTI

07 111 001



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI
MORFOLOGI TANAMAN DURIAN (*Durio Zibethinus* Murr.)
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh :

AYU SRI MULYANTI
07 111 001



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI
MORFOLOGI TANAMAN DURIAN (*Durio Zibethinus* Murr.)
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh :

AYU SRI MULYANTI
07 111 001

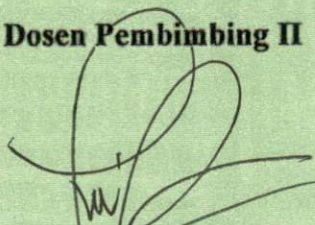
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



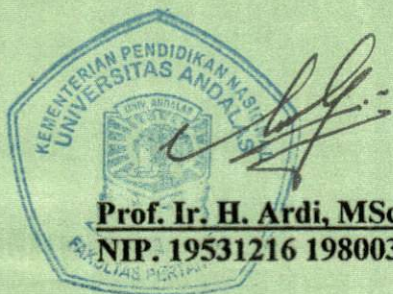
Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP. 19531216 198003 1 004

Dosen Pembimbing II



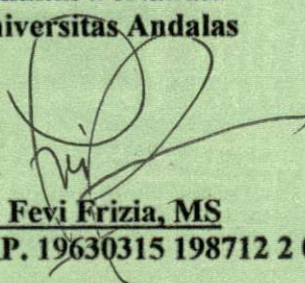
Ir. Fevi Frizia, MS
NIP. 19630315 198712 2 001

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



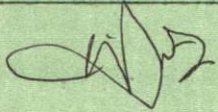
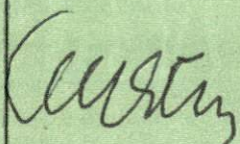
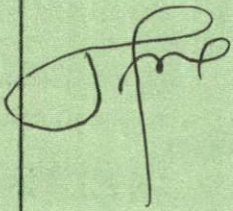


Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan
Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Ir. Fevi Frizia, MS
NIP. 19630315 198712 2 001

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, pada tanggal 7 November 2011.

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Prof. Dr. Ir. Warnita, MP		Ketua
2.	Dr. Ir. Gustian, MS		Sekretaris
3.	Prof. Dr. Ir. Auzar Syarif, MS		Anggota
4.	Prof. Ir. Ardi, MSc		Anggota
5.	Ir. Fevi Frizia, MS		Anggota



• **Perjuangan** kepeda Allah Swt berkat dan rahmatNya saya dapat merampungkan skripsi ini. Skripsi ini saya buat dengan penuh motivasi, kerja keras dan tentunya doa....
Dengan segala kerendahan hati ucapkan terima kasih tak terhingga wajib saya berikan kepada:

- **Teruntuk ibundaku** (mama, begitulah aku memanggilmu), Ny. Murniaty. Sebuah nama yang selalu membayangi langkah kakiku gontai-kontai agar dapat berjalan dengan leluasa dengan penuh keyakinan. Sesosok wajah yang kerap kali memancarkan senyumnya kepada anak-anaknya ini untuk tidak mudah menyerah dan selalu tegar untuk mencoba lagi, lagi dan lagi. Dia lah mama yang senantiasa "nyinyir" mengajuk-pertanyakan tentang kemajuan skripsi ku. Dia lah mama yang ikut kecewa ketika jadwal bimbingan ku ditunda dan ikut tersenyum cerah ketika tiga huruf keramat (red. ACC) itu didapat. Kuranglagi sebuah bait tanpa saja untuk mendeskripsikan betapa beruntungnya aku lahir dari rahimmu, ibu....
- **"...dia lah ibu, penertanggungjawabannya** bagi jalan yang ku tempuh, sandaran bagi ketelitian hati, dan penopang bagi semua keluh kesah ku. Bila ku dengar dan ku sebut namamu..., ada rasa yang berkecamuk di rongga dada ini. Antara kerinduan untuk selalu di dekati, rasa haru dan bahagia dengan semua perjuanganku, rasa kasih yang selalu menggelorakan hati sebagai pancaran kasih yang senantiasa engkau hadirkan di kalbu. Rasa sesal yang mendesak, ganyuran air mata atas semua kenakalan ku kepadamu, namun engkau dengan lapang dada memertama segalanya.
- **Ayahanda ku** (papa), Tr. Hendriyanto adalah sosok ayah yang kuletadani. Ayah yang melihatku tanpa mengawastiku, mengingatkanku tanpa bercap dan membatalkan kandungan namun tetap membenturkan untuk terbang menggapai impian. Tidak banyak kata yang terlintas dari bibirku, ayah. Namun aku tau pasti, engkau selalu peduli. Enggakulah orang yang tidak pernah menuruti begitu saja kehendakku agar aku tidak tumbuh menjadi anak manja. Terimakasih, papa serangku kata indah pun ku persembahkan untukmu....
- **"ayah...ibu.."** mungkin toga ini belum bisa menghapus cucuran keringat di tubuhmu. Paling tidak, izinkan kugin ini menyeka butir-butir air mata di mata lelah kalian dan mengubahnya menjadi senyuman.
- **Dan tak lupa** buat "onang" yang senantiasa selalu menemani kakak dan memberikan motivasi untuk segera merampungkan skripsi ini.
- **Teruntuk Dpk, Prof. Ir. Ardi, MSc dan Ibu Ir. Fery Fritza, MS**, yang telah berkenan membimbing saya dalam penulisan skripsi. Dan kepada Prof. Dr. Ir. Warnita, ME, Prof. Dr. Ir. Azar Syarif, MS. Yang telah berkenan sebagai penguji pada skripsi saya.
- **Buat sahabat-sahabat** terdahulu, selama kurun waktu lebih kurang 4,5 tahun belakangan banyak cerita akan indahnya dan hangatnya persahabatan yang telah terjat. Terlebih satu tahun belakangan bertepatan dengan proses penyusunan skripsi ini selalu bersama wawan tak di medan tempur yang sama. Tak tau kapan pastinya teman, hati ini dengan fasihnya melafazkannya sebagai sahabat dalam hidupku. Satu persatu nama akan kuitulis dengan harapan teman kasih akan semua kenangan indah hangatnya ikatan persahabatan yang ternilai (i enya alias fnda, rezi, otun, celly, nika, cha-cha, junet alias arts, doli, gustian, ega, bayu, hendra, angga, doni, nan, fifi). Terimakasih untuk kebersamaan di depan lorong penantian yang tak jelas titik terangnya sekedar duduk dan tertawa dengan kalian terbukti ampun menyembuhkan kepatusasaan yang kian menyak saat itu.
- **Buat teman-teman** saya di kampus khususnya warga DDF 07 yang tidak bisa disebulkan satu persatu yang kerap kali membenturkan pencerahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk kalian semua, terimakasih untuk renyahnya tarwa, gurahnya canda dan lezatnya cerita yang kita bagi lewat postingan-postingan seru yang mengundang comment-comment yang mengada-ada yang topik pembicaraannya meredakan keama-mana.
- **Last but not least**, terimakasih buat seseorang "Aji" yang telah menjadi motivator dari awal menginjatkan kakiku di kampus tercinta ini.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Lawang Agung, Kerinci, Jambi, pada tanggal 15 Februari 1989 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Hendri Yanto dan Murniati. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) ditempuh di TK Darma Wanita, tamat tahun 1996. Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 224 Karya Bakti Kodya Sungai Penuh dan lulus tahun 2001. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, lulus tahun 2004. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 2 Sungai Penuh, lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agronomi Jurusan Budidaya Pertanian.

Padang, November 2011

Ayu Sri Mulyanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul **“Inventarisasi dan Karakterisasi Morfologis Tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Kabupaten Pesisir Selatan “**.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada Ibu Ir. Fevi Frizia, MS dan Bapak Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, arahan terutama bimbingan dan dorongan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris, Staf Pengajar, Karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Andalas serta Bapak Dr. Ir. Hamda Fauza, MP, serta Ibu Aries Kusumawati, SP, Msi, juga peran serta rekan-rekan mahasiswa/i dan semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada Bapak Bupati Kabupaten Pesisir Selatan beserta bawahan, Bapak/Ibu Camat se Kabupaten Pesisir Selatan, Bapak/Ibu Wali Nagari dan Wali Jorong se Kabupaten Pesisir Selatan beserta staf atas kesediaan membantu proses kelancaran dari pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam upaya pelestarian plasma nutfah dan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pertanian. Amin.

Padang, November 2011

ASM

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Durian	4
2.2 Morfologi Durian	5
2.3 Syarat Tumbuh	7
2.4 Plasma Nutfah Tanaman Durian	8
III. BAHAN DAN METODA	11
3.1 Waktu dan Tempat	11
3.2 Bahan dan Alat	11
3.3 Metode Penelitian	11
3.4 Pelaksanaan Penelitian	12
3.5 Pengamatan	12
3.6 Analisis Kekerabatan	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Profi Kabupaten Pesisir Selatan	17
4.2 Inventarisasi Durian	19
4.2 Identifikasi Durian	19
4.2 Penampilan Morfologi	20
4.3 Analisis Kekerabatan	33
4.4 Hasil Wawancara	35
V. KESIMPULAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	18
2. Morfologi Batang dan Bentuk Kanopi Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	20
3. Morfologi Daun Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	25
4. Morfologi Buah Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	28
5. Morfologi Biji Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Metode Pengukuran Tinggi Tanaman Durian	13
2. Contoh Kanopi Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	22
3. Contoh Daun Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	27
4. Contoh Buah Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	29
5. Contoh Salut Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	30
6. Contoh Biji Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	32
7. Dendogram Analisis Kekerbatan Tanaman Durian Terpilih di Kabupaten Pesisir Selatan	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Jadwal Kegiatan Penelitian (Mei – Agustus 2011)	41
2. Acuan Parameter Pengamatan Morfologi Durian	43
3. Daftar Pertanyaan dan Kuisisioner	53
4. Peta Kabupaten Pesisir Selatan	54
5. Letak Geografis Tanaman Sampel	55
6. Data Karakter Morfologi yang Diamati dalam Analisis Kekerbatan	57

INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI MORFOLOGI TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus* Murr.) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

ABSTRAK

Penelitian inventarisasi dan karakterisasi morfologis tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) telah dilaksanakan pada 3 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Kecamatan BAB Tapan, Kecamatan Pancung Soal dan Kecamatan Koto XI Tarusan. Dari keseluruhan daerah didapatkan 27 aksesi tanaman durian. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei-Agustus 2011.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan pengambilan sampel secara sengaja dengan menetapkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai lokasi penelitian. Kriteria tanaman yang diamati adalah tanaman yang sudah beberapa kali berbuah, diminati masyarakat setempat dan memiliki buah dengan cirri spesifik tersendiri. Pengambilan data yang digunakan berupa pengukuran dan pengamatan langsung terhadap durian di lapangan sebagai data primer, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan memberikan kuesioner dan melakukan wawancara dengan pemilik tanaman. Untuk melihat tingkat kekerabatan antar tanaman durian dilakukan analisis kekerabatan dengan program NTSys versi 2.02.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan beberapa jenis durian dengan bentuk tajuk, bentuk buah, warna kulit buah, warna daging buah, aroma, rasa, dan ukuran biji yang berbeda tiap jenisnya. Berdasarkan analisis kekerabatan dari 31 karakter morfologis (kualitatif dan kuantitatif) didapatkan 2 kelompok besar dengan nilai kemiripan kelompok pertama dengan kelompok kedua yaitu 0,20.

Kata kunci : Inventarisasi; Karakterisasi; Morfologi; Tanaman durian; dan Plasma nutfah

INVENTORY AND MORPHOLOGICAL CHARACTERIZATION OF STINKY FRUITS (*Durio zibethinus* Murr.) CROP IN THE DISTRICT OF PESISIR SELATAN

ABSTRACT

Research inventory and morphological characterization of Stinky fruits (*Durio zibethinus* Murr.) plants has been implemented in 3 districts in the regency of Pesisir Selatan BAB Tapan SubDistrict, Pancung Soal SubDistrict and Koto XI Tarusan Subdistrict. Of the total area of 27 accessions obtained durian crop. The research was conducted in May-August 2011.

The research was conducted based on descriptive methods, namely by purposive sampling by setting the Pesisir Selatan as a research location. The criteria are plants that have been observed several times fruitful, desirable community, and fruit with specific character. Retrieval of the data used in the form of measurements and direct observation of durian in the field as the primary data, while the secondary data sources obtained by distributing questionnaires and conducting interviews with plant owners. To see the kinship between plants durian kinship analysis was performed with the program NTSys 2.02 version.

Based on the results of research in the District of Pesisir Selatan was found several types of stinky fruits with various canopy shape, fruit shape, fruit stalk, and the color of skin, the color of fruit flesh, scent, taste and grain size. Based on kinship analysis of 31 morphological characters (qualitative and quantitative) obtained two large groups with a similarity value of the first group with the second group is 0.20.

Key word : Inventory; Morphological; Characterization; Stinky fruit plants; and Germ plasms.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang kaya akan buah - buahan. Salah satu buah - buahan tropis basah asli Indonesia adalah durian. Durian merupakan salah satu buah - buahan yang masuk ke dalam kategori buah - buahan unggul Indonesia. Durian merupakan tanaman musiman yang berbuah satu atau dua kali setiap tahun. Durian merupakan seordo pohon kapuk - kapukan yang tumbuh di daerah berbukit - bukit biasanya di dalam hutan. Tanaman ini mempunyai nilai penting untuk ekosistem hutan karena bisa mencegah erosi pada lahan miring.

Tanaman durian mempunyai banyak manfaat. Buah durian umumnya dimakan yaitu bagian salut bijinya dalam keadaan segar. Salut biji ini umumnya manis dan banyak mengandung karbohidrat, lemak, protein dan mineral (Verheij, E.W.M dan R.E Coronel (eds), 1997). Secara tradisional, daging buah biasa diawetkan dengan memasaknya bersama gula menjadi dodol atau memfermentasikannya menjadi tempoyak. Aroma buah durian biasa dicampurkan dalam permen, es krim, susu, dan berbagai minuman penyegar lainnya. Kuncup daun, mahkota bunga, dan buah yang muda dapat dimasak sebagai sayuran. Akar durian dimanfaatkan sebagai obat demam.

Untuk pulau Sumatera daerah sentra produksi durian meliputi provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Jambi. Setiap daerah mempunyai durian dengan rasa yang khas. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang banyak ditumbuhi oleh pohon durian dan tentunya mempunyai durian dengan rasa yang khas. Kondisi tanaman durian saat ini mengalami gangguan karena maraknya penebangan pohon secara liar di hutan. Hubungannya dengan keberadaan tanaman durian adalah kemungkinan untuk berkurangnya populasi tanaman durian bisa saja terjadi dan selanjutnya akan mengurangi keragaman genetik dari durian. Oleh karena itu perlu dilakukan pelestarian tanaman durian dengan melakukan penangkaran untuk mengoleksi tanaman durian induk sebagai plasma nutfah.

Dilihat dari aspek budidayanya, umumnya pada tanaman durian tidak dilakukan pemeliharaan secara khusus. Biasanya petani hanya memperhatikan tanaman durian pada saat musimnya tiba dengan cara membersihkan daerah sekitar tanaman dengan tujuan untuk mempermudah pada saat mengumpulkan durian yang jatuh pada saat panen. Petani juga belum melakukan budidaya durian secara komersial hal ini dikarenakan untuk sampai pada masa durian bisa berproduksi dengan optimum memerlukan waktu yang cukup lama. Masyarakat juga belum memperluas ruang untuk budidaya tanaman durian tetapi hanya mewarisi tanaman durian yang sudah ada. Dikhawatirkan jika tidak dilakukannya penyelamatan, maka durian lokal lama kelamaan dikhawatirkan akan langka.

Setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan banyak ditumbuhi durian, tetapi baru sedikit dilakukannya studi tentang karakteristik dari tanaman durian dan belum dilakukan eksplorasi dan identifikasi tanaman durian. Maka dari itu perlu dilakukan pelestarian tanaman durian dengan melakukan konservasi *on farm*. Untuk mendapatkan data awal karakter morfologis dari tanaman durian dilakukan inventarisasi, eksplorasi dan identifikasi plasma nutfah tanaman durian yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Inventarisasi merupakan kegiatan pendataan jenis-jenis tanaman durian yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk melakukan inventarisasi maka dilakukan eksplorasi dengan menggunakan daftar tanaman yang ada, lalu dilakukan identifikasi dan karakterisasi morfologinya. Eksplorasi adalah kegiatan untuk mencari, menemukan, meneliti, serta mengumpulkan jenis - jenis varietas lokal tanaman durian, kemudian mengidentifikasi semua karakter atau sifat yang terdapat pada tanaman durian baik sifat kualitatif maupun kuantitatif. Identifikasi merupakan kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman genetik dan sebagai data base sebelum dilakukan pemuliaan tanaman (Swasti, 2007).

Pembahasan tentang keanekaragaman tumbuhan memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap penentuan kebijakan dan strategi pengelolaan sumberdaya hayati tumbuhan, yang meliputi aspek pemanfaatan dan konservasinya. Identitas jenis tumbuhan yang akurat secara taksonomi sangat penting, karena dengan adanya identitas yang benar merupakan gerbang informasi

yang dapat mengungkap potensi jenis tumbuhan tersebut. Hal ini khususnya sangat relevan dengan status Indonesia yang merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang besar (Susandarini Ratna, 2002).

Kegiatan inventarisasi dan karakterisasi terhadap morfologi tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) diharapkan dapat mengungkap potensi unggulan tanaman ini dan informasi yang didapatkan digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis durian yang ada di daerah ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan hal di atas penulis telah melakukan penelitian dengan judul :
“Inventarisasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Kabupaten Pesisir Selatan.”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data morfologi tanaman durian sebagai sumber informasi plasma nutfah tanaman durian. Manfaat menginventarisasi dan mengkarakterisasi plasma nutfah tanaman durian ini sebagai informasi bagi masyarakat luas untuk dapat mengetahui dengan jelas jenis-jenis durian yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan untuk pengembangan pembudidayaan durian lebih luas.

H. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Durian (*Durio zibethinus murr*)

Durian termasuk kedalam famili Bombacaceae memiliki klasifikasikan sebagai berikut : kingdom *plantae* (tumbuhan), Sub kingdom *Tracheobionta* (tumbuhan berpembuluh), Super divisi *Spermatophyta* (menghasilkan biji), Divisi *Magnoliophyta* (tumbuhan berbunga), kelas *magnoliposida* (berkeping dua), Sub kelas *Dilleniidae*, Ordo *Malvales*, Famili *Bombacaceae*, Genus *Durio*, spesies *Durio zibethinus murr* (plantamor situs dunia tumbuhan, 2010).

Nama atau sebutan untuk spesies *Durio zibethinus murr* berbeda. Terdapat banyak nama lokal. Nama terbanyak ditemukan di Kalimantan, yang mengacu pada berbagai varietas dan spesies yang berbeda. Durian di Jawa dikenal sebagai duren (bahasa Jawa, bahasa Betawi) dan kadu (bahasa Sunda). Di Sumatera dikenal sebagai durian dan duren (bahasa Gayo). Di Sulawesi, orang Manado menyebutnya duriang, sementara orang Toraja duliang. Di Pulau Seram bagian timur disebut rulen. Durian adalah nama tumbuhan tropis yang berasal dari Asia Tenggara. Nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Sebutan populernya adalah raja dari segala buah (King of Fruit), dan durian adalah buah yang kontroversial. Meskipun banyak yang menyukainya, sebagian yang lain muak dengan aromanya.

Pusat keanekaragaman durian adalah Pulau Kalimantan. Daerah-daerah sekitarnya juga memiliki beberapa plasma nutfah durian, seperti Mindanao, Sumatera, dan Semenanjung Malaya meskipun tidak semelimpah Kalimantan. Meskipun demikian, pengekspor utama durian adalah Thailand yang mampu mengembangkan kultivar dengan mutu tinggi dan sistem budidaya yang baik.

Beberapa ras lokal belum diseleksi, sehingga masih bervariasi dan keunggulannya belum terjamin. Biasanya dinamakan sesuai lokasi geografi. Beberapa diantaranya durian Parung, durian Lampung, durian Jepara, durian Palembang, durian Padang (Buletin Plasma Nutfah, 2005).

2.2 Morfologi Durian

2.2.1 Morfologi Batang

Durian merupakan tanaman tahunan yang memiliki tipe pertumbuhan model Roux yang dicirikan adanya dominansi pertumbuhan batang monopodial orthotrop yang kontinyu dengan pertumbuhan tunas tertinggi 3-5 tunas per tahun dengan masa juvenil 7-12 tahun. Batang orthotropik bibit durian memiliki laju pertumbuhan relatif yang cepat, menghasilkan cabang plagiotropik lateral yang banyak; beberapa cabang orthotropik lateral juga dihasilkan dimana berkompetisi dengan cabang orthotropik utama dan pertumbuhan cabang plagiotrop yang kurang dominan, dimana pada kondisi tidak menguntungkan, cabang lateral plagiotropik banyak tumbuh, dengan sudut lebar, demikian juga cabang lateral orthotropik yang akan berkompetisi dengan batang orthotropik utama sehingga bentuk kerucut dapat berubah (Subhadrabandhu, S., J.M.P. Schneemann and E.W.M Verheij, Halle, Oldeman dan Tomlinson, 1978; Subhandrabandhu, Schneemann dan Verheij, 1991).

2.2.2 Morfologi Akar

Akar tunggang hanya teramati pada bibit yang berasal dari biji atau enten, tetapi tidak terdapat pada bibit yang berasal dari metode perbanyakan vegetatif lainnya. Pohon yang berasal dari metode perbanyakan vegetatif akarnya terdistribusi merata dengan distribusi akar durian (60%) dari panjang total akar berada pada radius 60 cm dari tajuk dan 0-30 cm dari permukaan tanah (Lim, 1996).

2.2.3 Morfologi Daun

Daun tersusun secara spiral pada cabang berbentuk jorong (ellipticus) hingga lanset (lanceolatus) dengan dimensi 10-15 cm x 3-4,5 cm, dasar daun runcing (acutus) atau tumpul (obtusus), ujung daun runcing. Bagian atas daun permukaannya gundul (glaber), mengkilap, sedangkan permukaan daun bawah berwarna keperakan atau keemasan dengan berambut bintang (stellato-pilatus) dan bersisik (lepidus) (Halle, Oldeman dan Tomlinson, 1978).

2.2.4 Morfologi Bunga

Bunga berada di cabang dan jarang berada di batang. Bunga membuka pada sore hari dan sebelum tengah malam sebagian besar serbuk sari dan kelopak, mahkota bunga serta tangkai isari gugur. Kepala putik tetap reseptif hingga pagi hari, dengan penyerbukan dibantu oleh kelelawar dan mungkin ngengat. Bentuk kepala putik konsisten terhadap klon, sehingga dapat dipakai untuk identifikasi klonal (Brown, 1997).

Di Malaysia dan Indonesia durian umumnya berbunga dua kali dalam setahun, dengan banyak variasi waktu dari tahun ke tahun yang dipengaruhi dengan periode musim kering dan hujan (Subhadrabandhu et al., 1991). Periode pembungaan berlangsung pada awal bulan Oktober dan masa panen berakhir pada pertengahan bulan Februari, jika terjadi masa berbuah kedua, pada periode ini pembungaan terjadi pada awal Juni dan berbuah hingga pertengahan Juni (Lim, 1997).

Bunga juga buahnya muncul langsung dari batang atau cabang-cabang yang tua di bagian pangkal, berkelompok dalam karangan berisi 3-10 kuntum berbentuk tukal atau malai rata. Bunga muncul dari kuncup dorman, mekar pada sore hari dan bertahan hingga beberapa hari. Pada siang hari bunga menutup. Bunga ini menyebarkan aroma wangi yang berasal dari kelenjar nektar di bagian pangkalnya untuk menarik perhatian kelelawar sebagai penyerbuk utamanya. Kajian di Malaysia pada tahun 1970-an menunjukkan bahwa penyerbuk durian adalah kelelawar *Eonycteris spelaea*. Penelitian tahun 1996 lebih jauh menunjukkan bahwa hewan lain, seperti burung madu Nectariniidae dan lebah turut serta dalam penyerbukan tiga kerabat durian lainnya (Brown, Michael J. 1997, Yumoto, Takakazu 2000).

2.2.5 Morfologi Biji

Biji buah durian dideskripsikan oleh Garner (1976) berbentuk bulat telur (ovoid), panjang 3,5-5,0 cm, diameter 2,5-3,5 cm. Lapisan kulit biji luar (testa) berwarna coklat-kemerahan dan diselubungi selaput biji yang biasanya dimakan (aril). Biji tergolong rekalsitran dan berkecambah dalam waktu 3-8 hari dengan tipe perkecambahan hipogeal tetapi kadang-kadang semihipogeal. Biji tipe

rekalsitrasi memiliki laju pertumbuhan relatif yang tinggi dalam waktu singkat, namun tingkat kematian dalam perkecambahannya lebih tinggi pada biji yang lambat berkecambah (Luttge, 1997).

2.2.6 Morfologi Buah

Buah tergolong buah sejati tunggal berbentuk bulat (globose), bulat telur (ovoid) atau elipsoidal (elipsoid), panjang 25 cm, diameter 20 cm, warna hijau hingga coklat, dengan panjang duri hingga 1 cm dengan pola pertumbuhan buah sigmoid (Subhadrabandhu et al., 1991).

2.3 Syarat Tumbuh

Durian merupakan spesies berhabitat tropika, dapat tumbuh pada elevasi sekitar 800 mdpl. Presipitasi yang diperlukan adalah 1500 - 2500 mm per tahun. Tanah harus bersolum dalam, dengan struktur ringan untuk mengurangi busuk akar. pH tanah sekitar 6.0 - 7.0 dan dapat tumbuh dengan baik pada beberapa jenis tanah utama di Indonesia, seperti tanah latosol, podsolik merah kuning, atau andosol, grumosol dan andosol. Topografi yang sesuai adalah moderat tetapi tidak melebihi 350. Untuk topografi curam, perlu dibuat struktur teras untuk mengurangi dampak limpasan permukaan (Wiryanta, 2001).

Suhu rata minimum 22°C dan rata maksimum 33°C. Tanah yang berpematusan baik, dalam, subur, berlempung, kaya nutrisi dan bahan organik cocok untuk durian dengan intensitas cahaya ideal 40-50% (Lim, 1997).

Durian dapat tumbuh pada iklim basah AB menurut Schmidt dan Ferguson (A :12 bulan basah dan 0 bulan kering; B:9 bulan basah dan 4 bulan kering hingga 7-8 bulan basah dan 4 bulan kering). Kedalaman air tanah 50 hingga >200 cm. Daerah yang terlalu rendah kedalaman air tanahnya akan sangat mengganggu akar durian. Akibatnya akan terjadi kebusukan pada akar. Ditambahkan, adanya musim kemarau di daerah yang iklim keringnya panjang dapat mengakibatkan bunga dan buah mudah rontok (Syafrial, Dewani dan Wijana, 1995).

2.4 Plasma Nutfah Tanaman Durian

Plasma nutfah adalah substansi yang terdapat dalam kelompok makhluk hidup dan merupakan sumber karakter yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan atau dirakit untuk membentuk jenis unggul.

Keanekaragaman plasma nutfah memungkinkan organisme untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan. Tidak ada satu individu pun dari spesies manapun yang mengandung semua keragaman genetik dari spesies ini. Ini berarti bahwa total potensi genetik hanya mewakili di dalam populasi yang terdiri dari banyak individu. Potensi genetik seperti itu disebut *gene pool*. Potensi yang terdapat di dalam *gene pool* merupakan dasar atau fondasi bagi tanaman pertanian kita, kehutanan, ternak dan sebagainya. Plasma nutfah hanya dapat dipelihara dalam jaringan yang hidup (*living tissue*) seperti pada embrio dari biji. Bila biji mati maka hilanglah plasma nutfah (Ardi, 2006).

Agroforest merupakan suatu sistem pengelolaan hutan yang tepat guna, yang sesuai dengan kebutuhan petani dan yang tumbuh di masyarakat setempat. Agroforest di Indonesia merupakan kebun pepohonan yang dibangun setelah vegetasi asli dibuka. Dilanjutkan dengan penanaman spesies yang berharga, pengkayaan alami dan sedikit pengarahan. Bagi pembangunan pertanian, sistem – sistem agroforestri kompleks menyediakan model pertanian komersil yang asli, menguntungkan dan berkesinambungan dan sesuai dengan keadaan petani kecil. Bagi daerah tropika yang lembab, agroforest adalah model peralihan dari perladangan berputar ke pertanian menetap yang produktif dan berkesinambungan. Masalah dalam upaya pelestarian hutan dengan adanya pemanfaatan hutan untuk tujuan ekonomi, memadukan pelestarian sumber daya hutan dengan pembangunan pertanian.

Upaya yang dilakukan agar kombinasi semua agroforest, dapat bermanfaat bagi upaya pelestarian hutan – hutan alam yang masih tersisa. Salah satu caranya adalah kebun dan pelestarian sumber daya hutan. Pohon – pohon dominan berasal dari kanopi hutan alam salah satunya adalah durian. Keanekaragaman sumberdaya alam yang bermanfaat merupakan salah satu karakter mengagumkan dan system agroforest.

Sumberdaya pohon buah – buahan di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan sangat khas karena keragamannya, banyaknya dan asal usulnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman yang ada merupakan tanaman asli. Agroforest yang diamati di Sumatera melestarikan lebih dari 30 jenis pohon buah. Dalam kelompok ini tanaman yang paling umum adalah durian, jenis – jenis mangga, duku, jenis rambutan dan nangka.

Sebagian besar tanaman tersebut berasal dari tumbuhan liar hutan setempat. Pohon durian menjadi kanopi dalam kebun campuran Maninjau dan kebun pengurangan di Bogor, kelompok pohon buah – buahan menjadi lapisan bawah dalam kebun dammar di pesisir kawi dan kebun pekarangan di Jawa.

Pohon buah tertentu sedikit atau bahkan tidak mengalami modifikasi dalam proses seleksi. Hal ini juga terjadi pada pohon buah yang mempunyai nilai ekonomi di lingkungan setempat tetapi buahnya tidak atau sedikit berbeda dengan buah yang dipetik dari hutan alam. Contohnya adalah beberapa jenis durian, rambutan, dan mangga lokal.

Pada gilirannya tanaman – tanaman utama seperti durian, manggis, kemang hanya dikenali dalam bentuk yang telah dibudidayakan. Meskipun buah – buahan ini merupakan kerabat yang sangat dekat dengan jenis hutan tetapi tidak ada pengetahuan mengenai pohon – pohon liar yang menurunkannya.

Agroforest di Sumatera dan Kalimantan tidak saja kaya berbagai varietas tanaman tetapi juga menawarkan keuntungan – keuntungan lain bagi pelestarian sumberdaya genetik. Di wilayah dimana proses berkurangnya hutan terjadi sangat pesat, agroforest merupakan tempat sisa – sisa terakhir pohon liar yang penting yang terancam punah. Dalam banyak kasus, tanaman ini bertahap hidup hanya berkat integrasinya dengan struktur kebun. Tanaman tersebut merupakan cadangan genetik yang potensial untuk digunakan dalam pemuliaan tanaman budidaya.

Agroforest berperan langsung dalam pelestarian sumberdaya hutan alam. Dengan menempatkan diri sebagai pengganti hutan, secara tidak langsung agroforest juga melindungi hutan – hutan itu. Perlu diingat bahwa agroforest tidak dimaksudkan untuk pelestarian melainkan untuk produksi dan pelestarian keanekaragaman hayati merupakan keuntungan sampingan, bukan tujuan sendiri

kebun. Banyak lahan yang harus dan akan dirombak untuk produksi intensif dan strategi agroforest untuk saat ini ternyata merupakan strategi yang memungkinkan pelestarian keanekaragaman hayati yang paling maksimal.

III. BAHAN DAN METODA

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 12 Kecamatan. Dimulai pada bulan Mei 2011 - Agustus 2011. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi bagian dari tanaman durian seperti batang, daun, bunga, dan buah. Sedangkan alat – alat yang digunakan meliputi color chart, kuisioner, meteran, kantong plastik, kamera digital, kertas label, tangga, cat semprot, seng, pisau, GPS (*Global Positioning System*), dan alat – alat tulis.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sampel secara sengaja *purposive sampling*, berdasarkan keberadaan tanaman durian di Kabupaten Pesisir Selatan, terdapat 3 kecamatan yang diamati. Tanaman yang diamati sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu tanaman yang sudah beberapa kali berbuah, diminati masyarakat dan memiliki buah dengan ciri spesifik tersendiri berdasarkan survei ini. Jumlah tanaman yang diamati secara keseluruhan didapat setelah dilakukan survei pendahuluan yang didasarkan pada jenis durian yang ditemukan di lapangan. Melalui metode ini penulis akan dapat mendeskripsikan perbedaan karakter morfologis beberapa tanaman durian serta dapat menemukan tanaman durian yang diminati di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai daerah lokasi penelitian. Pada daerah terpilih yang diamati dilakukan pengambilan data, baik dengan kuisioner, wawancara, mengamati maupun mengukur secara langsung pada tanaman durian.

Pengambilan data yang dilakukan berupa pengukuran dan pengamatan langsung terhadap tanaman durian di lapangan sebagai data primer, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan mengisi kuisioner dan melakukan wawancara dengan pemilik tanaman durian.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang memuat tentang keberadaan populasi tanaman durian di daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Pelaksanaan survei pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keberadaan durian di daerah tersebut, informasi diperoleh dari masyarakat seperti tokoh masyarakat, petani dan wali nagari setempat serta pencarian langsung di lapangan tempat dimana tanaman durian berada. Informasi yang diperoleh berguna untuk penetapan sampel, penetapan sampel dilakukan dengan pemberian kode sampel atau nomor aksesinya berdasarkan daerah penelitian.

3.4.2 Inventarisasi Tanaman Durian

3.4.2.1 Pengambilan Data Primer

Data primer didapatkan dari informasi yang diukur dan diamati secara langsung di lapangan. Pengamatan dan pengumpulan data langsung dilakukan terhadap pohon sampel untuk melihat, mengamati, mendokumentasikan, mengukur serta menanyakan kepada petani yang berhubungan dengan variabel pengamatan. Acuan variabel pengamatan bagian morfologi tanaman durian yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.4.2.2 Pengamatan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jawaban-jawaban interview dengan acuan pertanyaan dari kuisisioner, juga menanyakan kepada petani dan penduduk di kecamatan yang dijadikan daerah penelitian. Daftar pertanyaan kuisisioner sebagai pedoman pertanyaan dalam melakukan wawancara terhadap petani dapat dilihat pada Lampiran 3.

3.5 Pengamatan

3.5.1 Data Primer

3.5.1.1 Lokasi Tanaman

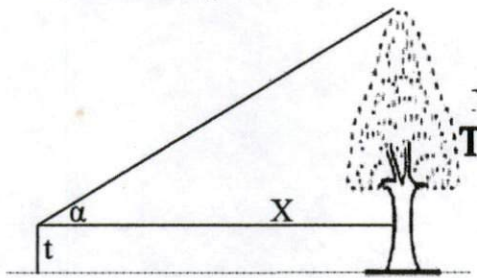
Data yang diamati adalah ketinggian tempat, letak geografis, jorong, nagari, kecamatan, kabupaten dari sumber lokasi, serta nama lokal dari jenis durian yang ditemukan. Titik koordinat keberadaan tanaman durian dapat

diketahui melalui pengukuran langsung dengan penggunaan GPS (*Global Positioning System*).

3.5.1.2 Morfologi Batang

1) Tinggi Tanaman

Tinggi batang diukur mulai dari pangkal batang sampai pucuk tertinggi, dengan cara mengukur sudut pandang sampai pucuk tertinggi menggunakan alat pengukur sudut. Setelah diketahui sudutnya, maka digunakan rumus trigonometri sehingga kita dapat mengetahui tinggi tanaman tersebut.



Gambar 1. Metode Pengukuran Tinggi Tanaman

Rumus

Keterangan : $T = X \cdot \operatorname{tg} \alpha + t$

T : Tinggi tanaman yang didapat

X : Jarak pengukur dengan pohon

α : Sudut yang terbentuk antara pengukur dengan pohon

t : Tinggi posisi mata pengukur dari tanah

- 1) Lingkaran batang, diukur dengan melilitkan meteran pada batang durian dengan ketinggian ± 1 m dari permukaan tanah.
- 2) Bentuk kanopi tanaman.
- 3) Warna kulit batang ditentukan dengan mengamati warna permukaan batang dan dicocokkan dengan *color chart*.
- 4) Bentuk batang ditentukan dengan melihat penampang melintangnya.
- 5) Permukaan batang ditentukan dengan meraba permukaan batangnya

3.5.1.3 Morfologi Daun

- 1) Bangun daun, ditentukan dari perbandingan panjang : lebar daun.

- 2) Bentuk ujung daun (*apex*), ditentukan dengan kategori runcing (*acutus*) jika pertemuan kedua tepi daun sedikit demi sedikit membentuk sudut lancip kecil dari 90° , meruncing (*acuminatus*) jika ujung runcing tetapi titik pertemuan kedua tepi daun jauh lebih tinggi dari dugaan, hingga ujung daun jauh lebih tinggi dari dugaan, hingga ujung daun nampak sempit panjang dan runcing, membulat (*rotundus*) jika ujung tumpul tetapi tidak membentuk sudut sama sekali, romping (*truncatus*) jika ujung daun seperti garis yang rata, terbelah (*retusus*) jika ujung daun memperlihatkan suatu lekukan, dan berduri (*mucronatus*) jika ujung daun tertutup dengan suatu bagian runcing keras merupakan suatu duri.
- 3) Permukaan daun ditentukan dengan meraba helaian daun apakah kasar atau licin.
- 4) Warna helaian daun, warna permukaan atas, warna permukaan bawah ditentukan dengan mengamati warna helaian daun dan dicocokkan dengan *color chart*.
- 5) Bentuk tepi daun (*margo folli*) ditentukan dengan kategori rata (*integer*), bertoreh (*divisus*)
- 6) Pangkal daun ditentukan dengan kriteria yang sama dengan bentuk ujung daun.

3.5.1.4 Morfologi Bunga

- 1) Bentuk kuncup bunga
- 2) Warna kuncup bunga
- 3) Bentuk kelopak
- 4) Bentuk ujung gigi kelopak
- 5) Jumlah kelopak
- 6) Jumlah mahkota
- 7) Warna mahkota
- 8) Bentuk mahkota
- 9) Panjang stilus
- 10) Bentuk stilus
- 11) Bentuk stigma

- 12) Warna stigma
- 13) Permukaan stigma

3.5.1.5 Morfologi Buah

- 1) Bentuk buah ditentukan dengan mengamati bentuknya.
- 2) Warna buah ditentukan dengan mengamati warnanya dan dicocokkan dengan *color chart*.
- 3) Bentuk duri ditentukan dengan mengamati bentuknya.
- 4) Warna daging buah ditentukan dengan mengamati warnanya dan dicocokkan dengan *color chart*.
- 5) Bentuk biji ditentukan dengan cara mengamati bentuk morfologinya.
- 6) Rasa daging
- 7) Aroma buah

3.5.1.6 Dokumentasi

Perbedaan dan keragaman hasil karakterisasi morfologi tanaman durian dapat terlihat dari bagian morfologi tanaman durian yang diamati pada penelitian ini. Dapat dilihat berupa foto bagian – bagian tanaman durian seperti batang, daun, bunga, buah dan biji.

3.5.1.7 Letak Koordinat Dengan GPS

Penentuan posisi tanaman durian berdasarkan titik koordinatnya dilakukan dengan bantuan GPS. GPS merupakan suatu teknologi pemantau posisi bumi yang memanfaatkan teknologi satelit. Untuk menjalankan sistem ini selain satelit GPS juga dibutuhkan perangkat penerima sinyal GPS. GPS receiver inilah yang berfungsi sebagai titik tujuan yang menentukan lokasi bumi.

3.5.1.8 Pemberian Label Tiang Pohon

Label pada tiang pohon di pasang setelah ditetapkan pohon mana yang akan dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Label terbuat dari seng, pada label akan dimuat

informasi tentang nama durian dan posisinya berdasarkan letak koordinatnya.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui wawancara kepada pemilik tanaman durian berdasarkan pada kuisisioner, selain itu juga didapat data dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di kecamatan yang dijadikan daerah penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi : 1) informasi dari pemilik tanaman durian dengan mewawancarainya berdasarkan kuisisioner. 2) luas lahan, produksi, pengelolaan dan pengolahan produk, pemasaran, dan arti penting lainnya. 3) asal biji, jenis biji, kultur teknis (bagi yang budidaya), umur tanaman dan masalah yang dialami petani serta penanggulangan yang telah dilakukannya. 4) lokasi tanaman meliputi kabupaten, kecamatan, kenagarian.

3.6 Analisis Kekerbatan

Untuk mengetahui kedekatan kekerabatan atau persentase kemiripan genotipe durian yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, maka data karakter morfologi durian yang telah didapat akan di analisis dengan perangkat lunak computer Program NTsys versi 2.02. Hasil dari analisis kekerabatan ini di tampilkan dalam bentuk dendogram.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan terletak pada $0^{\circ}59'$ sampai dengan $2^{\circ}28.6'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}19'$ sampai dengan $101^{\circ}18'$ Bujur Timur, dengan luas daerah $5.749,89 \text{ km}^2$ yang memanjang dari utara ke selatan dengan panjang pantai sekitar 234 km. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 12 kecamatan dan 76 nagari.

Menurut letak geografisnya Kabupaten Pesisir Selatan sebelah utara berbatasan dengan kota Padang, sebelah selatan dengan Provinsi Bengkulu, sebelah timur dengan Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Jambi, dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Peta Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Lampiran 4.

Kabupaten ini memiliki pulau sebanyak 53 buah dan 18 buah sungai, yaitu 11 buah sungai besar dan 7 buah sungai kecil. Topografi daerah kabupaten Pesisir Selatan bergunung dan berbukit – bukit, yang merupakan perpanjangan dari Bukit Barisan, dengan tinggi dari permukaan laut berkisar antara 0 – 1000 meter (BPS, 2010).

Menurut penggunaan luas tanah di Kabupaten Pesisir Selatan ini 4,73 persen merupakan lahan sawah dan 96,27 persen lahan bukan sawah. Luas kawasan hutan mencapai 73,12 persen dan 61,88 persen diantaranya merupakan hutan lebat. Lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan 11,2 persen (BPS, 2010).

Kemiringan lahan di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan berkisar antara 0% - 2% sampai dengan kemiringan $> 40 \%$. Jenis tanah yang ada di Kabupaten ini terdiri dari tanah andosol, organosol, alluvial, podsolik dan latosol. Secara umum kondisi iklim daerah Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kedalam kategori tropis basah. Suhu normal bulan terdingin lebih dari 18°C dan suhu terpanas diatas 22°C dengan curah hujan rata – rata bulanan adalah 33,5 mm dengan jumlah hari hujan tahunan 169 hari. Curah hujan tertinggi bulan Desember dan curah hujan terendah bulan Mei (SLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2009).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah pengembangan dan sentra produksi durian di Sumatera Barat. Luas areal dan produksi tanaman durian pada masing – masing kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Tanaman Durian Tahun 2010

No.	Kecamatan	Luas areal (btg)	Produksi (ton)
1.	Koto XI Tarusan	24.750	1250,00
2.	Bayang	4.198	682,00
3.	Bayang Utara	5.328	196,00
4.	IV Jurai	4.285	84,50
5.	Batang Kapas	3.044	-
6.	Sutera	20.466	74,40
7.	Lengayang	8.664	21,80
8.	Ranah Pesisir	1.541	67,50
9.	Linggo Sari Baganti	9.700	-
10.	Pancung Soal	7.757	8,60
11.	BAB Tapan	11.450	-
12.	Lunang Silaut	3.547	-
	Kab. Pesisir Selatan	104.730	2.386, 80

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, Kehutanan Kab. Pesisir Selatan (2010)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas area penanaman durian yang terluas diantara kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan BAB Tapan menempati urutan ketiga jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Menurut informasi dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Koto XI Tarusan dan Kecamatan BAB memiliki jenis durian yang lebih beragam dan memiliki rasa yang enak, memiliki ciri spesifik dan ternama dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

4.2. Inventarisasi Durian

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada petani dan masyarakat di 3 kecamatan diperoleh 27 kultivar durian dengan nama daerah yang memiliki ciri spesifik tersendiri yaitu (1) Durian Kambuik (2) Durian Tambilang (3) Durian Kunyik (4) Durian Taba (5) Durian Boleang (6) Durian Utai (7) Durian Susu (8) Durian Taruang (9) Durian Hijau (10) Durian Roti (11) Durian Buluah (12) Durian Data (13) Durian Kapalo Ladang (14) Durian Tarok (15) Durian Banta (16) Durian Batu (17) Durian Patai (18) Durian Cangkeh (19) Durian Tabiang (20) Durian Singguluang (21) Durian Cik kudo (22) Durian Parik (23) Durian Anau (24) Durian Kadam (25) Durian Banda (26) Durian Gadih dan (27) Durian Bubu.

Durian yang paling banyak diminati adalah durian kambuik dan durian kunyik. Hampir dari seluruh responden menyatakan hal ini dan dijumpai di banyak kecamatan di kabupaten ini. Durian Kambuik banyak diminati karena selain memiliki ukuran buah yang besar juga memiliki rasa buah yang manis, enak, tidak terlalu lengket dijari, daging buahnya tebal dan agak memahit. Durian Kunyik banyak diminati karena memiliki rasa buah yang manis, enak, tidak lengket dijari, daging buahnya tebal, meskipun ukuran buahnya tidak sebesar durian kambuik.

4.3 Identifikasi Durian

Identifikasi jenis – jenis durian telah dilakukan di Kecamatan BAB Tapan, Kecamatan Pancung Soal dan Kecamatan Koto XI Tarusan dengan rincian 2 nagari di Kecamatan BAB Tapan, 1 nagari di Kecamatan Pancung Soal dan 1 nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan. Jadi keseluruhan kegiatan identifikasi dilakukan pada 4 nagari.

Tanaman durian yang diidentifikasi telah ditemukan sebanyak 27 kultivar durian yang terdapat pada petani responden yang telah ditentukan sebelumnya. Karakter morfologi batang, daun, bunga ataupun buah dari 27 kultivar durian ini bervariasi. Untuk pengamatan morfologinya disesuaikan dengan kondisi tanaman pada saat berlangsungnya penelitian.

4.4. Penampilan Morfologi

4.4.1 Morfologis Tanaman

Hasil pengamatan dari pengukuran terhadap morfologi batang 27 kultivar durian menunjukkan nilai yang bervariasi dari setiap tanaman yang terpiih. Hasil identifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Morfologi Batang dan Bentuk Tajuk Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan

No Akses	Nama Daerah Durian	Tinggi Tanaman (m)	Lingkar Batang (cm)	Tipe Pohon	Prtmbhn Batang	Bentuk Tajuk	Percabangan	Prmkaan Batang
BABT-1	Roti	20	170	generatif	lurus	pyramidal	intermediate	kasar
BABT-2	Taruang	23	200	generatif	lurus	irregular	intermediate	kasar
BABT-3	Kambuik	25	202	generatif	lurus	Semi-circular	intermediate	kasar
BABT-4	Tambilang	23	258	generatif	lurus	oblong	intermediate	kasar
KST-1	Patai	30	200	generatif	lurus	irregular	intermediate	kasar
KST-2	Batu	30	250	generatif	lurus	irregular	intermediate	kasar
KST-3	Cik Kudo	35	200	generatif	lurus	spherical	intermediate	kasar
PCS-1	Bubu	25	150	generatif	lurus	irregular	intermediate	kasar
PCS-2	Kunyit	30	300	generatif	lurus	Semi-circular	intermediate	kasar
BABT-5	Jantuang	24	150	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
KST-4	Singgulung	15	150	generatif	lurus	elliptical	intermediate	Kasar
KST-5	Kadam	25	150	generatif	lurus	spherical	intermediate	Kasar
KST-6	Banta	36	250	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
KST-7	Tarok	20	300	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
KST-8	Anau	30	300	generatif	lurus	oblong	intermediate	Kasar
KST-9	Cangkeh	30	200	generatif	lurus	pyramidal	intermediate	Kasar
KST-10	Banda	30	300	generatif	lurus	oblong	intermediate	Kasar
KST-11	Kapalo Ladang	35	350	generatif	lurus	pyramidal	intermediate	Kasar
KST-12	Data	25	300	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
KST-13	Buluah	31	300	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
KST-14	Tabiang	30	120	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
BABT-6	Susu	35	300	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
BABT-7	Utai	25	150	generatif	lurus	oblong	intermediate	Kasar
KST-18	Parik	30	200	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
BABT-8	Gadih	24	220	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
BABT-9	Taba	22	210	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar
BABT-10	Boleang	26	250	generatif	lurus	irregular	intermediate	Kasar

*Catt : BABT = Basa Ampek Balai Tapan, PCS = Pancung Soal, KST = Koto XI Tarusan

a. Tinggi Tanaman

Dari Tabel 2 terlihat adanya variasi tinggi tanaman masing – masing genotipe durian. Tinggi tanaman durian terendah adalah 15 meter dan tinggi tanaman durian tertinggi adalah 36 meter. Di habitat aslinya, tanaman durian dapat berumur sampai kurang lebih 200 tahun. Tinggi pohon durian berkisar

antara 20-40 meter, bahkan dapat mencapai 50 meter (Wiriyanta, 2001). Durian merupakan tanaman tahunan yang memiliki tipe pertumbuhan model Roux yang dicirikan dengan adanya dominansi pertumbuhan batang monopodial orthotrop yang kontinyu (Subhadrabandhu et al., 1991). Tanaman durian tergolong kedalam pohon tinggi karena memiliki tinggi batang lebih dari 20 meter (Nugroho, L. Hartanto, Purnomo, Issirep Sumardi, 2006).

b. Batang

Dari Tabel 2 juga terlihat variasi ukuran lingkaran batang tanaman durian berkisar antara 120 cm sampai dengan 350 cm. Tinggi dan diameter tanaman dipengaruhi oleh cahaya. Pertumbuhan tinggi akan lebih cepat pada tempat ternaung daripada tempat terbuka. Sebaliknya, penambahan diameter lebih cepat pada tempat terbuka daripada tempat ternaung. Sudut percabangan tanaman lebih besar ditempatkan ternaung daripada tempat terbuka. Menurut Gardner, Pearce dan Mitchell tahun 1991 *cit* Saputra (2010) diameter batang akan meningkat ukurannya bila bahan makanan yang dibutuhkan tanaman berada dalam jumlah yang memadai.

Batang merupakan salah satu organ tumbuhan yang berfungsi untuk mendukung tajuk tumbuhan, termasuk daun, bunga, buah dan biji, memperluas bidang fotosintesis melalui pola percabangannya, sebagai jalan untuk pengangkutan air dan unsur hara, dan sebagai tempat penimbunan zat cadangan makanan (Nugroho, L. Hartanto, Purnomo, Issirep Sumardi, 2006). Batang durian berupa pohon berbatang tegak dengan permukaan batang yang kasar dan warna kulit batang abu – abu dan coklat (Bioversity International, 2007).

Tanaman durian mempunyai pertumbuhan batang yang lurus, mempunyai batang yang bercabang – cabang, memiliki kambium vakular sehingga dapat mengalami pertumbuhan sekunder. Pertumbuhan sekunder adalah pembentukan jaringan – jaringan oleh kambium pada batang tumbuhan dikotil yang terjadi secara berkala dan menambah tebalnya batang dari tahun ke tahun (Tim Bina Karya Tani, 2009).

c. Bentuk Tajuk

Dari Tabel 2 juga terlihat adanya variasi bentuk tajuk dari masing – masing kultivar durian. Bentuk tajuk tanaman durian yang ditemui ada enam bentuk yaitu *pyramidal*, *semi – circular*, *oblong*, *irregular*, *spherical* dan *elliptical*. Dilihat dari pohonnya, durian unggul biasanya bertajuk teratur atau indah, seperti piramida atau payung (Setiadi, 2008). Bentuk tajuk dipengaruhi oleh panjang cabang, banyak cabang dan posisi cabang tersebut. Dalam pertumbuhannya cabang dan ranting dapat dibentuk oleh tumbuhan secara terus menerus. Pola pertumbuhan kuncup pada batang akan membentuk tajuk dan arsitektur percabangan tumbuhan (Nugroho, L. Hartanto, Purnomo, Issirep Sumardi, 2006).

Selanjutnya berkenaan dengan bentuk kanopi tanaman durian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Kanopi Tanaman Durian di Kabupaten Pesisir Selatan ; (1) *Pyramidal* di Kec. BAB Tapan, Kec. Koto XI Tarusan (2) *Oblong* di Kec. BAB Tapan (3) *Spherical* di Kec. Koto XI Tarusan (4) *Semi – circular* di Kec. Pancung Soal (5) *Elliptical* di Kec. Koto XI Tarusan (6) *Irregular* di Kec. Koto XI Tarusan

4.4.2 Pengamatan Morfologi Daun

Pengamatan terhadap karakter morfologi daun durian meliputi warna permukaan atas daun, warna permukaan bawah daun, panjang daun, lebar daun, bentuk daun, panjang ujung daun, pangkal daun, tepi daun, tekstur daun, keadaan permukaan atas daun. Hasil pengukuran dan pengamatan terhadap variable diatas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan bentuk daun durian terdiri dari tiga bangun daun yaitu *eliptice*, *ovate*, dan *oblong*. Menurut Tjitrosoepomo (2007), bentuk daun *eliptice* (jorong) jika perbandingan panjang dan lebar helaian daun 1.5 – 2 : 1. Bentuk daun *ovate* (bulat telur) jika perbandingan panjang dan lebar helaian daun 1.5 – 2 : 1. Bentuk daun *oblong* (memanjang) jika perbandingan panjang dan lebar helaian daun 2.5 – 3 : 1.

Pada Tabel 3 memperlihatkan bentuk ujung daun durian yang dijumpai ada tiga yaitu long, medium, dan short. Menurut Tjitrosoepomo (2007) bentuk ujung daun dikatakan meruncing (*acuminatus*) jika ujung runcing lebih tinggi sehingga ujung daun tampak sempit panjang dan dikatakan runcing (*acute*) jika membentuk sudut lancip 90°. Bentuk pangkal daun durian yang ditemukan ada tiga yaitu *acute*, *obtuse* dan *rounded*. Menurut Harris (2004), pangkal daun dikatakan *acute* jika pangkalnya meruncing, *obtuse* jika kedua sisi bentuk seimbang dan *rounded* jika pangkalnya membulat.

Pada Tabel 3 memperlihatkan warna helaian daun durian yang dijumpai adalah hijau. Dengan warna permukaan bawah daun coklat tembaga dengan keadaan mengkilap dengan bentuk tepi rata. Sehubungan dengan warna permukaan, menurut Tjirosoepomo (2007) warna daun suatu jenis tumbuhan dapat berubah menurut keadaan tempat tumbuhnya dan erat sekali hubungannya dengan persediaan air, makanan, serta penyinaran. Keadaan permukaan daun ditentukan oleh ada tidaknya alat – alat tambahan pada helaian daun dapat berupa binti – bintil, sisik, rambut atau bulu. Perbedaan warna dipengaruhi oleh klorofil

yang bertugas menyerap energi cahaya. Oleh karena itu warna sangat dipengaruhi oleh cahaya (Abidin tahun 1991 (*cit*) Wilani, 2008).

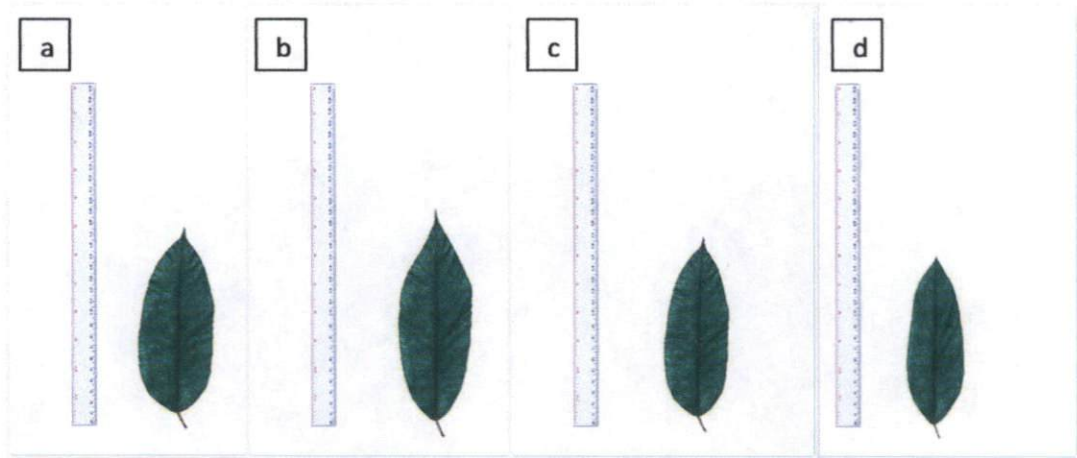
Daun durian tergolong daun tidak lengkap karena hanya mempunyai dua bagian daun saja yaitu tangkai daun dan helaian daun. Menurut Tjirosoepomo (2007), daun lengkap adalah daun yang terdiri tiga bagian daun yaitu pelepah daun, tangkai daun dan helaian daun.

Tabel 3. Karakterisasi Morfologi Daun

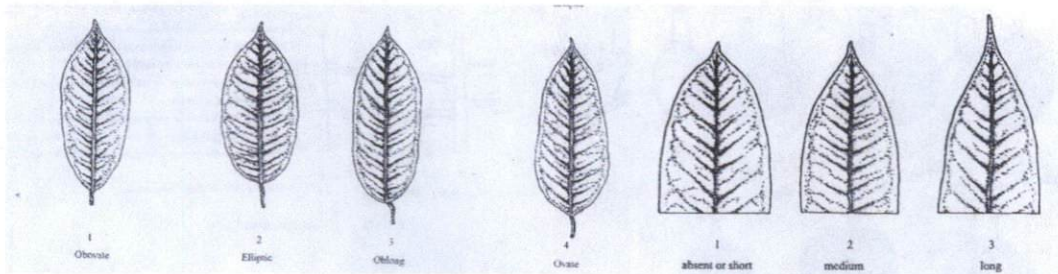
No.	Genotipe Durian	Wrna permukaan atas daun	Wrna permukaan bawah daun	Pjg daun (cm)	Lebar daun (cm)	Bentuk daun	Panjang Ujung daun	Pangkal daun	Tepi daun	Tekstur daun	Keadaan Permukaan bwh daun	Keadaan Permukaan atas daun
1.	Roti	hijau	coklat tembaga	17.5	6.5	eliptice	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
2.	Taruang	hijau	coklat tembaga	17	5.5	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
3.	Kambuik	hijau	coklat tembaga	17	5.2	oblong	long	acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
4.	Tambilang	hijau	coklat tembaga	14	4.5	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
5.	Patai	hijau	coklat tembaga	13.5	5	oblong	short	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
6.	Batu	hijau	coklat tembaga	13	4.3	ovate	long	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
7.	Cik Kudo	hijau	coklat tembaga	25	8.4	oblong	long	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
8.	Bubu	hijau	coklat tembaga	13.5	4.8	oblong	short	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
9.	Kunyit	hijau	coklat tembaga	14.5	4.5	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
10.	Jantuang	hijau	coklat tembaga	16.8	5.3	ovate	medium	Acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
11.	Singgulung	hijau	coklat tembaga	13	3.9	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
12.	Kadam	hijau	coklat tembaga	16.5	4.2	oblong	medium	Acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
13.	Banta	hijau	coklat tembaga	12	3.8	eliptice	short	Acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap

No.	Genotipe Durian	Wrna permukaan atas daun	Wrna permukaan bawah daun	Pjg daun (cm)	Lebar daun (cm)	Bentuk daun	Panjang Ujung daun	Pangkal daun	Tepi daun	Tekstur daun	Keadaan permukaan bawah daun	Keadaan permukaan atas daun
14.	Tarok	hijau	coklat tembaga	8.8	2.5	oblong	short	acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
15.	Anau	hijau	coklat tembaga	12.5	3.5	ovate	medium	Acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
16.	Cangkeh	hijau	coklat tembaga	19	5.5	ovate	long	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
17.	Banda	hijau	coklat tembaga	16.4	5	oblong	medium	Acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
18.	Kapalo Ladang	hijau	coklat tembaga	21	6.5	oblong	long	rounded	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
19.	Data	hijau	coklat tembaga	22	6.5	oblong	long	rounded	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
20.	Buluah	hijau	coklat tembaga	20.5	6.1	oblong	long	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
21.	Tabiang	hijau	coklat tembaga	21	6	oblong	long	Acute	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
22.	Susu	hijau	coklat tembaga	13.7	4.9	eliptice	short	rounded	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
23.	Utai	hijau	coklat tembaga	16	4.5	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
24.	Parik	hijau	coklat tembaga	13.7	4.8	oblong	short	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
25.	Gadiah	hijau	coklat tembaga	12.4	3.7	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
26.	Taba	hijau	coklat tembaga	13	4.5	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap
27.	Boleang	hijau	coklat tembaga	12.2	3.5	oblong	medium	obtuse	rata	kasar	mengkilap	tidak mengkilap

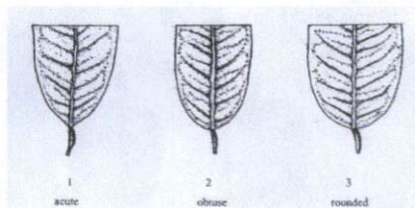
Selanjutnya berkenaan dengan morfologi daun durian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bentuk morfologi daun (a. elip – sedang – mendatar, b. lonjong – panjang – meruncing, c. – short – acute, d. lonjong-sedang-mendatar)



*Bangun daun



*panjang ujung daun

*Bentuk pangkal daun

4.4.3 Pengamatan Morfologi Buah

Pengamatan terhadap buah juga tidak dilakukan pada seluruh tanaman yang diamati, hanya terdapat 16 tanaman yang buahnya dapat diamati pada saat melakukan pengamatan. Ini dikarenakan perbedaan musim berbuah pada masing-masing tanaman durian yang diamati. Buah yang diamati pada saat pengamatan pun banyak yang merupakan buah hasil dari tanaman durian yang berbuah diluar

musim, masyarakat biasa menyebutnya dengan sebutan buah salek atau buah “salo”.

Terdapat perbedaan kultivar dari beberapa buah durian yang berhasil diamati. Kultivar durian yang diamati ini belum bisa dikatakan durian dengan varietas unggul karena belum dikeluarkan oleh Departemen Pertanian sebagai durian unggul. Tetapi durian ini telah banyak diminati oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luar sebagai durian yang memiliki cita rasa, aroma dan bentuk yang menarik, sehingga secara tidak langsung masyarakat menganggap ini sebagai durian unggul. Nama asli dari kultivar durian yang diamati belum ditemukan karena pemilik tanaman memberi nama berdasarkan bentuk, ukuran, warna dan juga daerah tempat tanaman durian tersebut tumbuh.

Hasil pengamatan terhadap morfologi buah yang menunjukkan variasi yaitu bentuk buah, bentuk duri, warna kulit, panjang buah, lebar buah, warna daging buah, rasa daging buah, dan aroma daging buah serta kandungan airnya. Hasil identifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

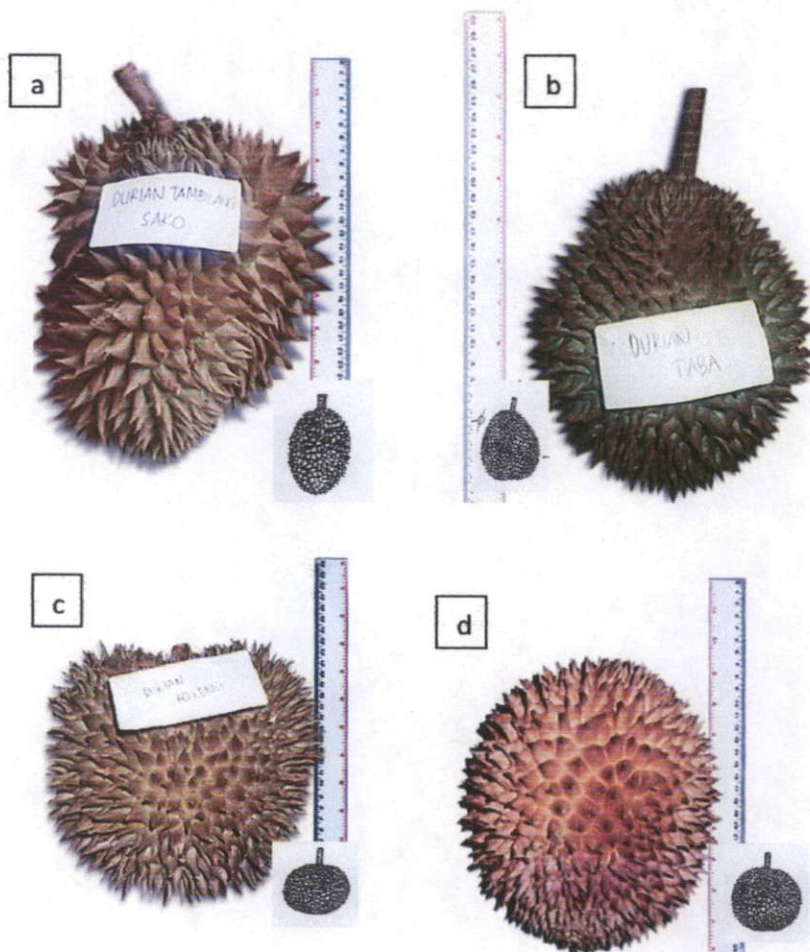
Tabel 4. Karakterisasi Morfologi Buah

No.	Bentuk Buah	Bentuk Duri	Warna Kulit	Panjang Buah (cm)	Diame ter Buah (cm)	Warna Salut	Rasa salut	Aroma buah	Kandungan air
1. Durian Tambilang	Oval	1	Cokelat	24	20,5	Krem	Manis disertai Pahit	Sedang	Berair melekat Sedikit
2. Durian Jantuang	Oval	5	Hijau Kecoklatan	23	15	Putih Krem	Manis	Sedang	Berair Melekat Kuat
3. Durian Taba	Obovoid	5	Hijau	18	15	Kuning lemon	Manis	Sedang	Berair Melekat Sedikit
4. Durian Bolong	oblate	5	Cokelat	16	10	Kuning	Manis	Sedang	Berair Melekat Sedang
5. Durian Kunyit	Obovoid	1	Hijau	21	13	Kuning	Manis	Sedang	Berair Melekat Sedikit
6. Durian Taruang	Oblong	6	Kuning	22	10,5	Putih Krem	Manis	Sedang	Berair Melekat Kuat
7. Durian Kambuik	Obovoid	2	Cokelat	27	17	Krem	Manis	Sedang	Berair Melekat Sedang
8. Durian Roti	Globose	2	Cokelat	19,5	17	Putih krem	Sedikit Manis	Sedang	Berair Sedikit Melekat
9. Durian Cik Kudo	Oblong	6	Cokelat	24,5	17	Putih Krem	Sedikit Manis	Kuat	Berair melekat Kuat
10. Durian Gadih	Oval	6	Cokelat	18	16,5	Putih Kream	Manis	Sedang	Berair Melekat Sedang
11. Durian Susu	Obovoid	4	Cokelat	22	18	Putih Kream	Sedikit Manis	Sedang	Berair Melekat Kuat

Untuk pengamatan terhadap warna kulit buah, warna daging buah, rasa, aroma, serta kandungan airnya dilakukan secara uji organoleptik yaitu dengan bantuan 7 orang yang dijadikan penguji.

Berbentuk bulat, bulat telur atau ellipsoidal. Dengan panjang 25 cm, diameter 20 cm, warna kulit hijau hingga coklat dengan panjang duri hingga 1 cm dengan pertumbuhan buah sigmoid (Subhadrandu, 1991). Dalam proses pembuahan ada namanya proses pematangan buah. Pematangan buah yaitu mengacu pada perubahan yang terjadi setelah pendewasaan penuh yang dicirikan oleh melunaknya daging buah, terbentuknya karakteristik aroma dan peningkatan kandungan cairan buah.

Selanjutnya berkenaan dengan morfologi buah dapat dilihat pada gambar berikut :

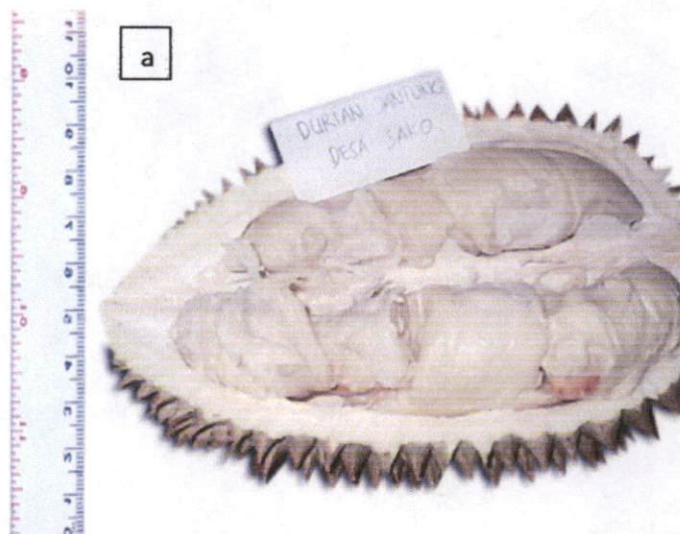


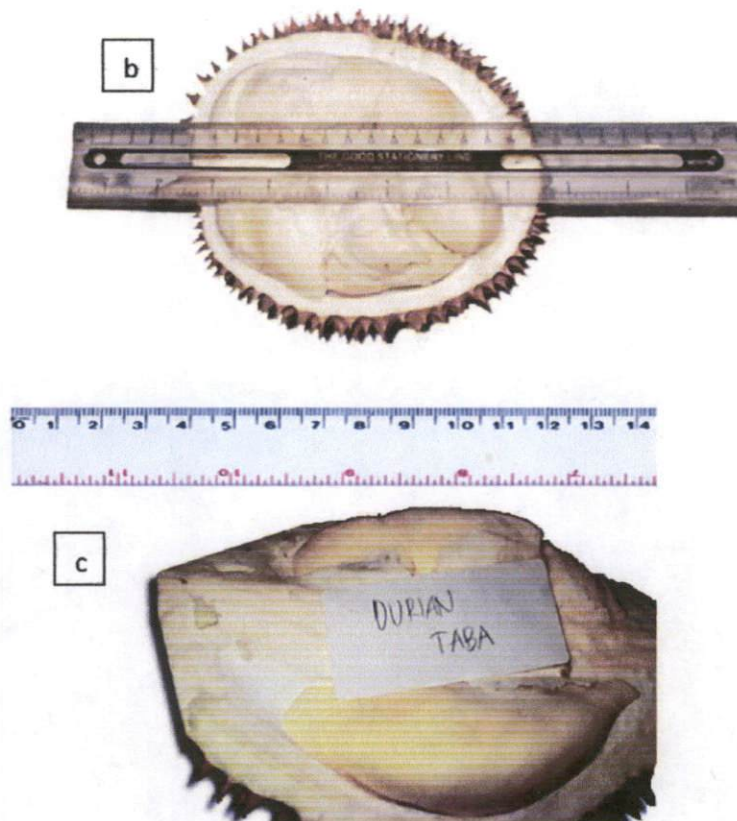
Gambar 4. Bentuk dan warna buah (a. oval – coklat, b. obovoid-hijau, c. oblate – coklat, d. globose-coklat)

Dari tabel tersebut terlihat variasi bentuk buah durian yang dijumpai yaitu oblong, oval, obovoid, dan globose (Gambar.4). Panjang buah berkisar antara 16 cm – 27 cm, diameter buah berkisar antara 10 cm – 20.5 cm. Warna kulit buah durian yang sudah matang berbeda – beda sesuai dengan genotipe duriannya. Warna daging buah yang dijumpai mulai dari putih krem, krem, kuning dengan tingkat ketajaman warna yang berbeda dan rasa daging buah juga bervariasi yaitu sedikit manis, manis, manis yang agak memahit.

Buah durian mempunyai aroma yang khas, berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 3 tingkat ketajaman aroma buah durian yaitu lembut, sedang, dan kuat. Aroma buah dikatakan lembut jika setelah didekatkan ke hidung baru tercium baunya. Aroma buah dikatakan sedang jika berada didekat buah langsung tercium baunya. Aroma buah dikatakan kuat jika baunya sudah tercium saat kita masih berada jauh dari buah. Daging buah durian yang biasanya disebut salut ada yang bersifat lengket dijari dan ada juga yang tidak terlalu lengket dijari hal ini dipengaruhi oleh kandungan airnya.

Warna daging buah yang ditemukan pada saat pengamatan juga bervariasi mulai dari putih, krem, kuning cerah dan kuning. Penampilan morfologis daging buah durian dapat dilihat pada Gambar 5.





Gambar 5. Penampilan warna salut biji buah durian (*a. putih krem, b. krem, c. kuning*)

4.4.4 Pengamatan Morfologi Biji

Biji merupakan organ generatif dari suatu tanaman tingkat tinggi yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memperbanyak tanaman tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap morfologi biji durian menunjukkan adanya perbedaan panjang biji, lebar biji, dan bentuk biji. Hasil identifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

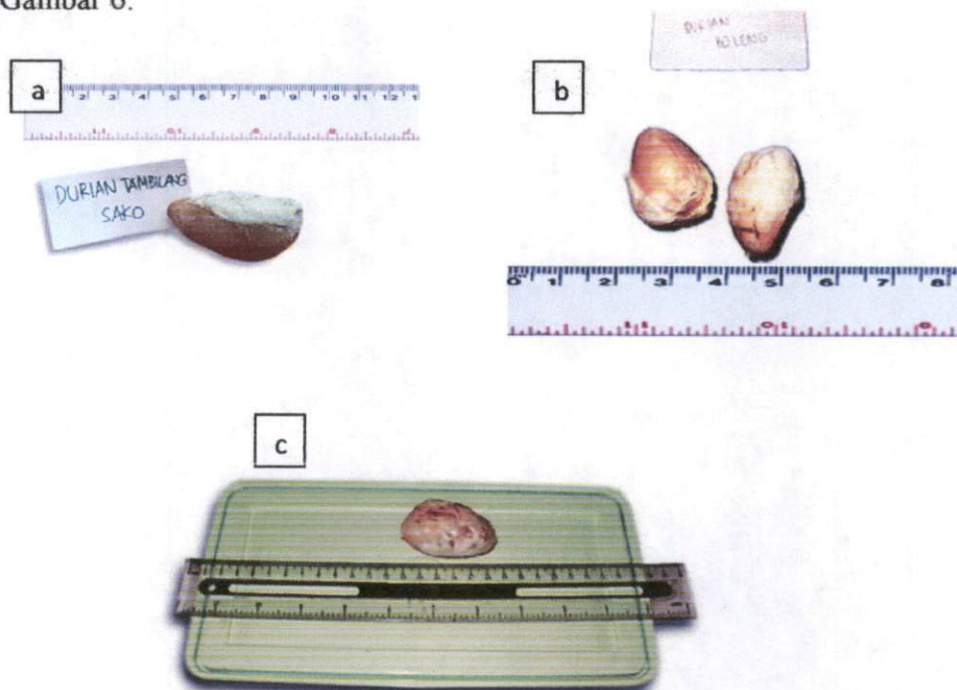
Tabel 5. Karakterisasi Morfologi Biji

No.	Genotipe Durian	Panjang Biji (cm)	Lebar Biji (cm)	Bentuk Biji	Warna biji
1.	Durian Tambilang	5	3	Ellipsoid	Cokelat
2.	Durian Jantuang	5	2,8	Ellipsoid	Cokelat
3.	Durian Taba	4	2,5	Ellipsoid	Cokelat
4.	Durian Boleang	3	2	Ovoid	Cokelat
5.	Durian Kunyik	4	2	Oblong	Cokelat
6.	Durian Taruang	6	3	Oblong	Cokelat

No.	Genotipe Durian	Panjang Biji (cm)	Lebar Biji (cm)	Bentuk Biji	Warna biji
7.	Durian Boleang	5	2,5	Oblong	Cokelat
8.	Durian Kambuik	4	1,8	Oblong	Cokelat
9.	Durian Roti	5	2,5	Oblong	Cokelat
10.	Durian Cik Kudo	4,5	2,2	Ellipsoid	Cokelat
11.	Durian Gadih	4	2	Oblong	Cokelat
12.	Durian Susu	5	3	Oblong	Cokelat

Dari Tabel 5 dapat terlihat panjang biji durian yang diamati berkisar antara 3 cm – 6 cm dan lebar biji durian berkisar antara 1.8 cm – 3 cm dan bentuk bijinya ada 3 yaitu *oblong*, *Ellipsoid* dan *ovoid*. Biji buah durian dideskripsikan oleh Garner (1976) berbentuk *ovoid*, panjang 3,5 – 5 cm, diameter 2,5 – 3,5 cm, lapisan kulit biji luar berwarna coklat – kemerahan dan diselubungi aril.

Selanjutnya berkenaan dengan morologi biji durian dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Contoh biji tanaman durian di Kabupaten Pesisir Selatan ; (a) *Ellipsoid* dan (b) *ovoid* di Kec. BAB Tapan (c) *Oblong* di Kec. Koto XI Tarusan.

4.5 Analisis Kekerabatan

Analisis kekerabatan digunakan untuk menentukan jauh dekatnya hubungan kekerabatan antara takson tanaman dengan menggunakan sifat-sifat morfologis dari suatu tanaman. Sifat morfologis dapat digunakan untuk pengenalan dan menggambarkan kekerabatan tingkat jenis. Jenis-jenis yang berkerabat dekat mempunyai banyak persamaan antara satu jenis dengan lainnya (Davis *and* Heywood tahun 1973 *cit* Saputra (2010).

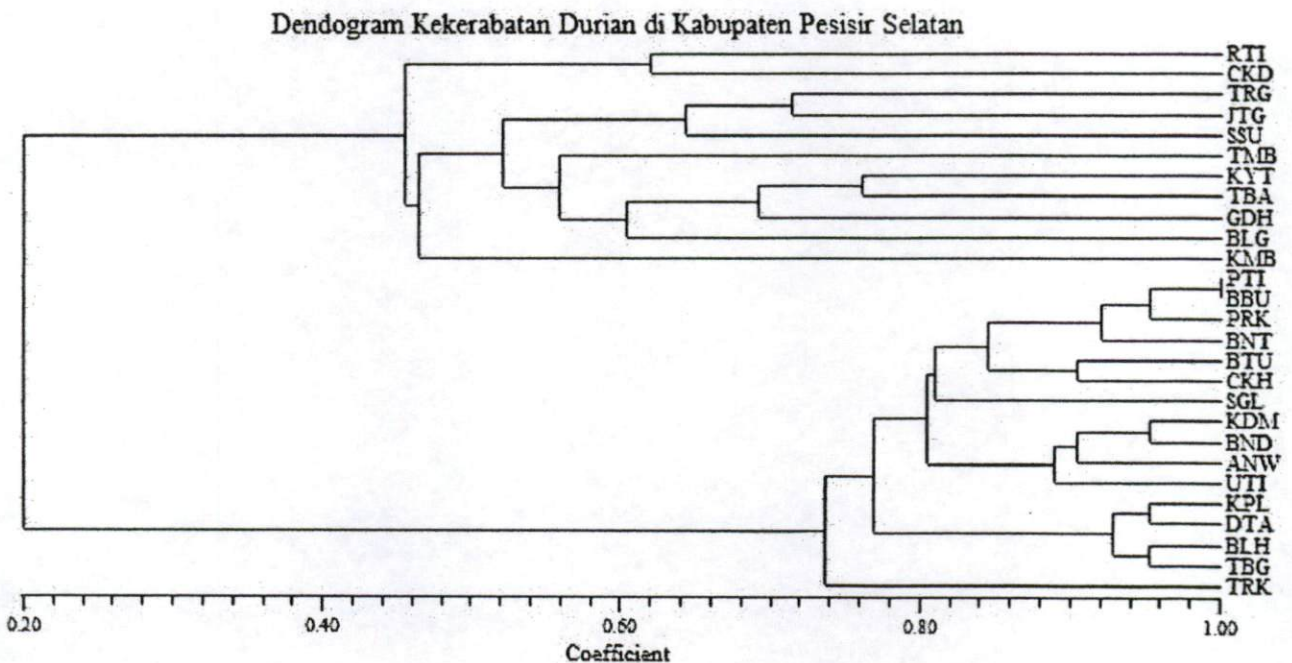
Jarak taksonomi merupakan angka-angka koefisien yang secara kuantitatif menggambarkan tingkat kemiripan diantara sampel yang dibandingkan. Semakin besar nilai angka koefisien kemiripan, maka semakin besar pula tingkat kemiripan diantara tanaman yang dibandingkan. Sebaliknya semakin kecil angka koefisien kemiripan, maka semakin kecil pula tingkat kemiripan tanaman dan semakin besar tingkat ketidakmiripan diantara tanaman yang dibandingkan.

Untuk melihat pola hubungan kekerabatan tanaman durian yang diamati dilakukan analisis klaster berdasarkan 31 karakter morfologis terhadap 27 aksesori tanaman durian di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil analisis klaster kedekatan hubungan antar 27 aksesori disajikan dalam bentuk dendogram pada Gambar 7.

Hasil analisis kekerabatan dengan menggunakan program NTSys versi 2.02 dapat dilihat pada Gambar 7. Pada Gambar 7 dapat dilihat hubungan kekerabatan antara masing – masing genotipe tanaman durian. Pada klasifikasi ini akan ada penggabungan jenis tanaman durian yang telah di inventarisasi di Kabupaten Pesisir Selatan mulai dari kelompok kecil hingga menjadi kelompok yang besar dan akhirnya membentuk satu kelompok. Berdasarkan analisis kekerabatan terdapat 2 kelompok. Berdasarkan analisis kekerabatan pada tingkat koefisien 0.20 terdapat 2 kelompok. Kelompok 1 terdiri dari durian patai (PTI), durian bubu (BBU), durian parik (PRK), durian banta (BNT), durian cangkeh (CKH), durian singguluang (SGL), durian kadam (KDM), durian banda (BND), durian anau (ANW), durian utai (UTI), durian kapalo lading (KPL), durian data (DTA), durian buluah (BLH), durian tabiang (TBG) dan durian tarok (TRK). Kelompok 2 terdiri dari durian roti (RTI), durian cik kudo (CKD), durian taruang (TRG), durian jantuang (JTG), durian susu (SSU), durian tambilang (TMB),

durian kunyik (KYT), durian taba (TBA), durian gadih (GDH), durian boleng (BLG) dan durian kambuik (KMB).

Pada tingkat koefisien 0.20 kekerabatan yang paling dekat diantara genotipe durian tersebut adalah durian patai (PTI) dengan durian bubu (BBU) dengan tingkat koefisien 1.00. Pada kelompok 1 yang paling jauh tingkat kemiripannya yaitu durian tarok (TRK) dengan durian patai (PTI) dengan tingkat kemiripan 0.74 dan yang paling dekat tingkat kemiripannya yaitu durian patai (PTI) dengan durian bubu (BBU) dengan tingkat kemiripan 1.00. Pada kelompok 2 yang paling jauh tingkat kemiripannya yaitu durian kambuik (KMB) dengan durian roti (RTI), durian cik kudo (CKD) dengan tingkat kemiripannya 0.46 dan yang paling dekat tingkat kemiripannya yaitu durian kunyik (KYT) dan durian taba (TBA) dengan tingkat kemiripan 0.77.



Gambar 7. Dendogram Kekerabatan Durian di Kabupaten Pesisir Selatan

Tingkat perbedaan kemiripan dan ketidakmiripan ini disebabkan adanya perbedaan karakter morfologis antar aksesori pada kelompok pertama dan kelompok kedua, perbedaan itu baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Karakter-karakter kualitatif yang menyebabkan perbedaan tersebut seperti bentuk tajuk, bentuk dan

warna daun, bunga, buah dan biji. Karakter kuantitatif berupa tinggi tanaman, ukuran panjang dan lebar daun, bunga, buah dan biji.

Perbedaan karakter morfologi antar tanaman durian juga dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Tanaman membutuhkan keadaan lingkungan tertentu yaitu keadaan lingkungan yang optimum untuk mengekspresikan program genetiknya secara penuh (Sitompul dan Guritno, 1995).

4.6 Hasil Wawancara

4.6.1 Hasil Wawancara dengan Petani

Dari wawancara dengan pemilik tanaman durian di Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan hasil bahwa pada umumnya tanaman durian yang mereka miliki berasal dari perbanyakan tanaman secara generatif yaitu dari biji. Pada umumnya tanaman durian yang mereka miliki sudah ada dari dulunya. Tanaman durian yang dimiliki oleh petani pada umumnya tumbuh dibukit dan ada beberapa diantaranya dibelakang rumah. Jumlah pohon durian yang dimiliki oleh petani tidak banyak karena mayoritas dari mereka hanya mewarisi tanaman yang sudah ada.

Teknik budidaya yang benar seperti pemupukan, pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena durian bukanlah tanaman pokok bagi petani tersebut. Sebagian besar dari petani memiliki mata pencaharian sebagai seorang nelayan dan berkebun kelapa sawit. Pada umumnya buah durian dipanen dengan cara menunggu buah durian yang jatuh. Per pohonnya jumlah buah durian yang dihasilkan berkisar 200 – 400 buah. Biasanya buah yang sudah dipanen dijual langsung oleh petani dan ada juga sebagian dari petani mengumpukannya terlebih dahulu lalu dijual ke toke (pengumpul). Harga per buahnya bisa mencapai Rp 30.000,- per buah jika belum masuk musimnya dan bisa sangat murah berkisar Rp 5.000,- jika sudah masuk panen raya. Panen raya biasanya jatuh pada bulan puasa dan setelah lebaran.

4.6.2 Hasil Wawancara dengan Responden Pejabat Setempat

Menurut Kabid Ekselon 3 Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, Dulunya pernah melakukan perbanyakan bibit durian untuk dijual tetapi hanya sedikit masyarakat yang berminat membelinya, karena buah durian memerlukan waktu yang agak lama sampai menghasilkan buah yang bagus.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada petani dan masyarakat diperoleh 27 kultivar durian dengan nama daerah tersendiri yaitu (1) Durian Kambuik (2) Durian Tambilang (3) Durian Kunyik (4) Durian Taba (5) Durian Boleang (6) Durian Utai (7) Durian Susu (8) Durian Taruang (9) Durian Hijau (10) Durian Roti (11) Durian Buluah (12) Durian Data (13) Durian Kapalo Ladang (14) Durian Tarok (15) Durian Banta (16) Durian Batu (17) Durian Patai (18) Durian Cangkeh (19) Durian Tabiang (20) Durian Singguluang (21) Durian Cik kudo (22) Durian Parik (23) Durian Anau (24) Durian Kadam (25) Durian Banda (26) Durian Gadih dan (27) Durian Bubu.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 27 kultivar durian yang ada pada 3 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki karakter morfologi : 1) Daun. Bangun oblong, eliptice, dan ovate dengan warna permukaan atas daun hijau dan warna permukaan bawah daun coklat tembaga serta tepi daun yang rata. Bentuk ujung daun short, medium dan long. Bentuk pangkal daun obtuse, acutuse dan rounded. Keadaan permukaan bawah daun mengkilap dan keadaan permukaan atas daun tidak mengkilap. 2). Tanaman. Batang berbentuk bulat dengan permukaannya yang kasar dan berwarna abu – abu, coklat. Pertumbuhan batang lurus dengan percabangan intermediate. Bentuk tajuk pyramidal, semi – circular, irregular, spherical, oblong, dan elliptical. 3). Buah. Bentuk buah oval, obovoid, oblate, oblong, dan globose dengan warna kulit buah hijau, cokelat serta kuning. Warna salut krem dan kuning dengan tingkat ketajaman warna yang berbeda. Rasa salut sedikit manis, manis dan manis disertai pahit. Aroma buah sedang, lembut dan kuat. Daging buahnya berair melengket sedikit, melengket kuat, dan melengket sedang. 4). Biji. Bentuk biji ovoid, ellipsoid dan oblong. Warna biji cokelat.

Analisis kekerabatan dari 27 genotipe durian memperlihatkan hubungan kekerabatan yang paling dekat ada pada tingkat koefisien 1.00 yaitu durian patai dengan durian bubu dan hubungan kekerabatan paling jauh dengan tingkat koefisien 0.74 yaitu durian tarok dengan durian patai.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperhatikan musim durian sehingga dapat melengkapi data yang belum ada dan melanjutkan penelitian ini dengan identifikasi berdasarkan sitology dan identifikasi berdasarkan pola pita DNA (molekuler) sehingga nantinya dapat melengkapi data karakteristik tanaman durian

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi. 2006. *Pelestarian Plasma Nutfah*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2010. Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- Bioversity. 2007. *Descriptors for Durian (Durio zibethinus Murr.)*. Bioversity International. Rome, Italy.
- Brown, Michael J. (1997) (PDF). *Durio — A Bibliographic Review*. International Plant Genetic Resources Institute (IPGRI). ISBN 92-9043-318-3. <http://www.bioversityinternational.org/publications/Pdf/654.pdf>.
- Halle, F., R.A.A. Oldeman dan P. B. Tomlinson. 1978. *Tropical Trees and Forest: An Architecture Analysis*, Springer-Verlag, Berlin, 441 p.
- Lim, T.K. 1996. *Durian, Agnote Nothern Terretory of Australia*, Agdex 238:10.
- Luttge, Ulrich. 1997. *Physiological Ecology of Tropical Plants*, Springer, Berlin, pp. 37-138.
- Nugroho, L.Hartanto, Purnomo, Issirep Sumardi. 2006. *Struktur dan Perkembangan Tumbuhan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saputra, Ilham. 2010. *Eksplorasi dan Identifikasi Morfologis Tanaman Sagu (Metroxylon sp.) di Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Setiadi, 1999, *Bertanam Durian*, Penebar Swadaya, Jakarta, 119 p.
- Sitompul, SM., Guritno, B. 1995. *Analisis Pertumbuhan Tanaman*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- SLHD Kabupaten Pesisir Selatan. 2009. Kondisi Lingkungan Hidup dan Kecenderungannya. SLHD Kabupaten Pesisir Selatan.
- Subhadrabandhu, S., J.M.P. Schneemann and E.W.M Verheij, 1991, *Durio zibethinus Murray. dalam Veheij, E.W.M., dan R.E. Coronel, R.E. (eds), Plant Resources of South-east Asia. No. 2, Edible Fruits and Nuts*, PUDOC, Wageningen, pp. 157-161.
- Susandarini Ratna. 2002. *Karakterisasi Morfologi*. Fakultas Biologi. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Swasti, Etti.2007. *Pengantar Pemuliaan Tanaman*. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang.

- Syafrial, N. Hanani, M. Dewani dan S. Wijana. 1995. *Abstraksi Sistem Usaha Tani Durian di Jawa Timur dalam Struktur Sistem Agribisnis Komoditas Buah-buahan Andalan Jawa Timur*, Soemarno (eds), PPPWP, Lemlit Unibraw, Malang, 30 p.
- Tjitrosoepomo, G. 2007. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta
- Tim Bina Karya Tani. 2008. *Pedoman Bertanam Durian*. Yrama Widya. Bandung.
- Verheij, E.W.M dan R.E Coronel (eds). 1997. *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 2 : Buah – buahan yang dapat dimakan*. PROSEA – Gramedia, Jakarta. ISBN 979-511-672-2.Hal. 192-198.
- Wiryanta, B.T. Wahyu. 2001. *Bertanam Durian*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian (Mei 2011 –Agustus 2011).

No.	Kegiatan	Minggu ke															
		Mei		Juni				Juli				Agustus					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Survey pendahuluan	■	■														
2.	Penempatan sampel			■	■	■	■										
3.	Inventarisasi dan karakterisasi						■	■	■	■	■						
4.	Analisis data									■	■	■	■				
5.	Penulisan													■	■	■	

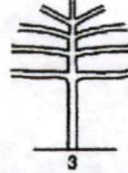
6) Percabangan



1 Erect



2 Intermediate



3 Spreading

99 Lain-lain

B. Deskriptor Daun

1) Warna permukaan atas daun

1 Hijau muda

2 Hijau

3 Hijau tua

4 Hijau kecoklatan

99 Lain-lain

2) Warna permukaan bawah daun

1 Coklat keperakan

2 Coklat tembaga

99 Lain-lain

3) Panjang helaian daun

1 Pendek (< 10.0 cm)

2 Menengah (10.1–15.0 cm)

3 Panjang (15.1–25.0 cm)

4 Sangat panjang (> 25.0 cm)

4) Lebar helaian daun

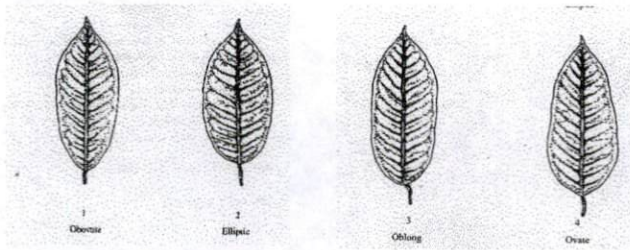
1 Sempit (< 3.0 cm)

2 Menengah (3.1–6.0 cm)

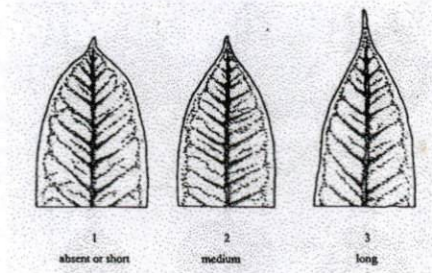
3 Lebar (6.1–9.0 cm)

4 Sangat lebar (> 9.0 cm)

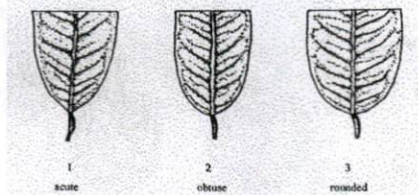
5) Bentuk helaian daun



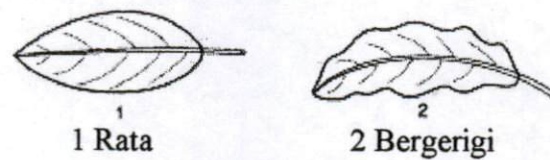
6) Bentuk ujung daun



7) Bentuk pangkal daun



8) Tepi helaian daun



9) Tekstur daun

1 Halus

2 Kasar

3 Sangat kasar

10) Keadaan permukaan atas daun

0 Tidak mengkilap

1 Mengkilap

11) Keadaan permukaan bawah daun

0 Tidak mengkilap

1 Mengkilap

C. Deskriptor Bunga

1) Posisi perbungaan

1 *Terminal*2 *Axillary*

3 Pada cabang

4 Pada batang

99 Lain-lain

2) Susunan perbungaan

1 Beraturan (satu atau dua musim per tahun)

2 Tidak beraturan

3) Lama perbungaan [hari]

4) Habit tandan bunga

1 Satu bunga per tandan

2 Kombinasi dari 1 dan 2 bunga per tandan

3 Kombinasi dari 1, 2, 3 atau lebih bunga per tandan

99 Lain-lain

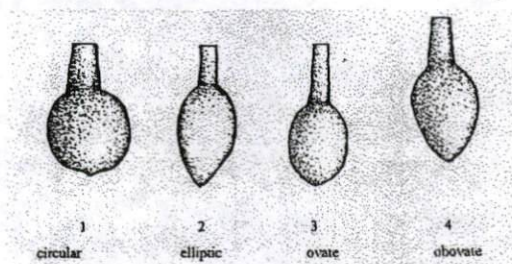
5) Kerapatan bunga

3 Jarang

5 Intermediate

7 Rapat

6) Bentuk kuncup bunga



7) Warna ujung kuncup

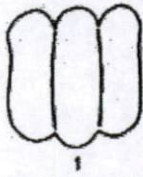
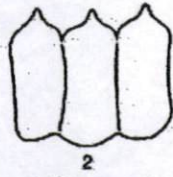
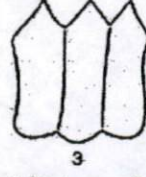
1 Coklat

3 Kehijauan

8) Bentuk kelopak

1 *Ovate*2 *Ellipsoid*3 *Campanulate*

9) Bentuk ujung gigi kelopak

1 *Round*2 *Pointed*3 *Triangular*

10) Jumlah kelopak [buah]

11) Warna kelopak

- 1 Kuning muda
- 2 Kuning
- 3 Hijau kekuningan
- 4 Hijau
- 5 Kuning bertepi merah
- 99 Lain-lain

12) Ukuran bunga

- 1 Kecil (< 15.0 mm)
- 2 Medium (15.1–20.0 mm)
- 3 Besar (> 20.0 mm)

13) Jumlah mahkota [buah]

14) Warna mahkota

- 1 Putih
- 2 Krem
- 3 Hijau kekuningan
- 4 Kuning
- 5 Pink
- 6 Merah

99 Lain-lain

15) Bentuk mahkota



1 *Linear*



2 *Narrow spathulate*



3 *Spathulate*



4 *Broad spathulate*



5 *Oblong*

99 Lain-lain

16) Bulu permukaan dalam mahkota

1 Gundul

2 Berbulu jarang

3 Berbulu lebat

17) Bulu permukaan luar mahkota

1 Gundul

2 Berbulu jarang

3 Berbulu lebat

18) Tipe benang sari

1 Bebas

2 Beruas

3 Berbentuk pipa

19) Panjang stilus (tangkai kepala putik)[cm]

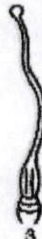
20) Bentuk stilus



1 *Straight*



2 *Curved*

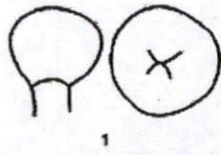
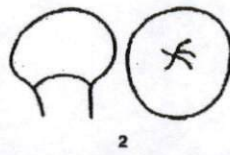
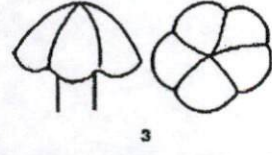


3 *Wavy*



4 *Straight and hooked*

21) Bentuk stigma (kepala putik)

1 *Turbinate*2 *Capitate, not lobed*3 *Capitate, 5-lobed*

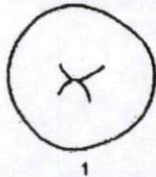
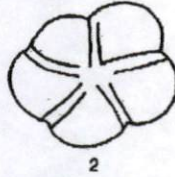
22) Warna stigma

1 Kuning

2 Orange

99 Lain-lain

23) Permukaan atas stigma

1 *Smooth*2 *Grooved***D. Deskriptor Buah**

1) Pematangan buah

1 Merata

2 Tidak merata

2) Habit berbuah

1 *Annual (regular)*2 *Biennial (alternate years)*3 *Irregular*

99 Lain-lain

3) Habit tandan buah

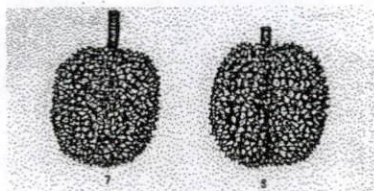
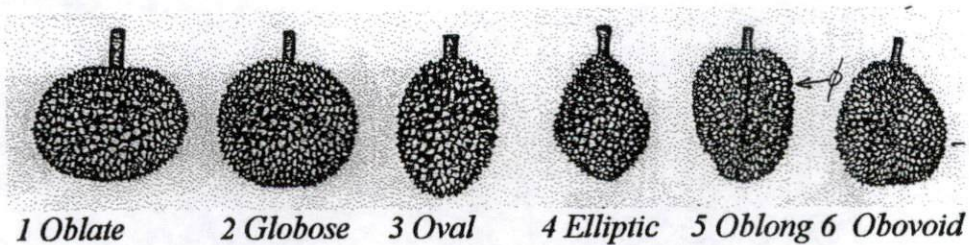
1 Satu buah per tandan

2 Dua buah per tandan

3 Kombinasi 1, 2, 3, 4 sampai 12 buah per tandan

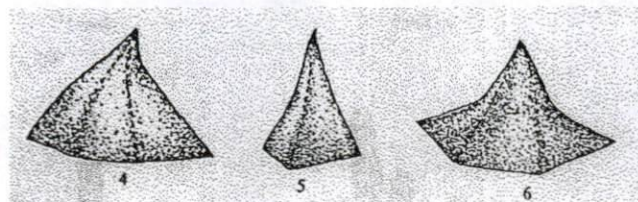
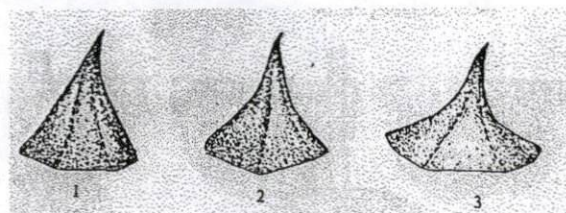
99 Lain-lain

4) Bentuk buah



99 Lain-lain

5) Bentuk duri buah



99 Lain-lain

6) Panjang buah (cm)

7) Diameter buah (cm)

8) Warna kulit buah

1 Hijau

2 Hijau kecoklatan

3 Hijau kekuningan

4 Kuning kehijauan

5 Kuning

6 Kuning keorangean

7 Orange

- 8 Pink
- 9 Merah
- 99 Lain-lain
- 9) Kandungan air daging buah
 - 1 Berair
 - 2 Tidak berair
- 10) Rasa daging
 - 1 Sedikit manis
 - 2 Manis
 - 3 Manis sekali
 - 4 Lembut
 - 5 Manis disertai pahit
 - 99 Lain-lain
- 11) Aroma daging
 - 1 Lembut
 - 2 Sedang
 - 3 Tajam
- 12) Warna daging
 - 1 Putih krem
 - 2 Kuning lemon
 - 3 Kuning
 - 4 Orange kekuningan
 - 5 Orange
 - 6 Orange kemerahan
 - 7 Merah
 - 8 Pink
 - 99 Lain-lain
- 13) Melekatnya daging ke jari
 - 0 Tidak melekat
 - 1 Sedikit melekat
 - 2 Melekat sedang
 - 3 Melekat kuat

E. Deskriptor Biji

- 1) Panjang biji [cm]
- 2) Lebar biji [cm]
- 3) Bentuk biji



1

1 Spheroid



2

2 Ellipsoid



3

3 Oblong



4

4 Ovoid



5

5 Obovoid

99 Lain-lain

- 4) Warna kulit biji

- 1 Coklat kekuningan
- 2 Coklat
- 3 Hitam
- 4 Orange keabu-abuan
- 99 Lain-lain

* Sumber : Bioversity International, 2007 & PPVT, 2010.

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan dan Kuisisioner**Responden Masyarakat**

Nama Petani :
Umur Petani :
Alamat Petani Sampel :
Pendidikan Petani Sampel :
Alasan menanam :

1. Asal bibit (diketahui/tidak)
 - a. Biji dikecambahkan/ditanam langsung
 - b. Bibit diambil dari satu tempat yang diketahui asalnya ?
2. Jumlah pohon yang dimiliki ?
3. Apakah dilakukan pemeliharaan (penyiangan dan pemangkasan)?
 - a. Jika tidak, kenapa ?
4. Apakah dilakukan pemupukan (ya/tidak) ?
 - a. Jika ya, apa jenis pupuk yang diberikan ?
5. Apakah dilakukan pengendalian hama dan penyakit (ya/tidak) ?
 - a. Jika ya, apa hama dan penyakit yang dominan ?
 - b. Bagaimana pengendalian yang dilakukan ?
 - c. Jika tidak, kenapa?
6. Panen
 - a. Cara panen durian yang telah dilakukan ?
 - b. Hasil panen per pohon ?
 - c. Apa yang dilakukan terhadap buah setelah panen ?
7. Bagaimana rasa buah durian ini ?
 - a. Sangat manis
 - b. Manis
 - c. Agak manis
 - d. Kurang manis
 - e. Hambar

8. Aromanya ?

- a. Kuat (dari jauh sudah tercium aromanya)
- b. Sedang (jika mendekat pada buah, baru tercium aromanya)
- c. Ringan (aroma baru tercium apabila didekatkan ke hidung)

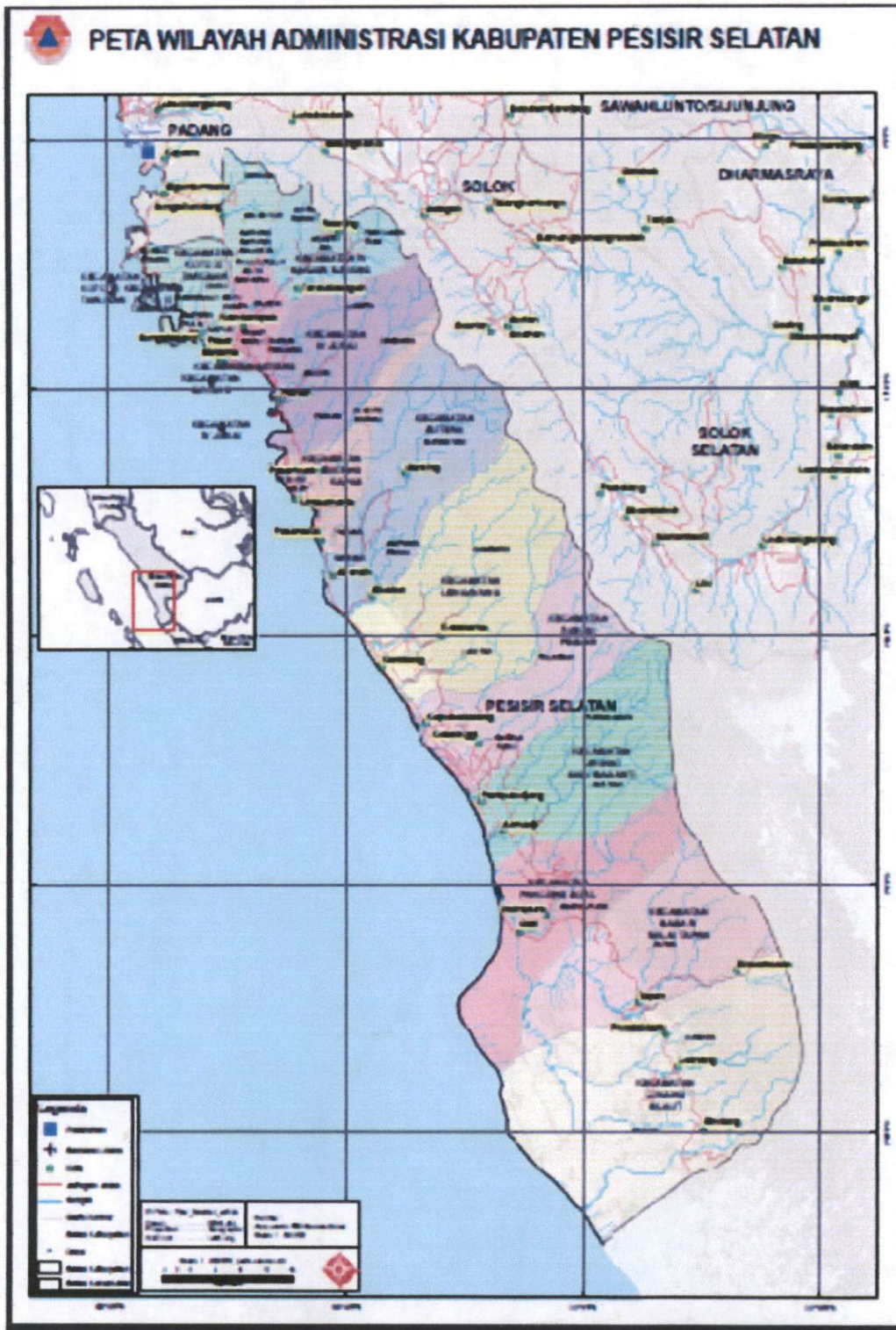
9. Adakah tanaman yang mati mendadak ? jika ada, apa sebabnya ?

Respon Pejabat Setempat

- a. Berapa batang jumlah durian di daerah ini ?
- b. Adakah rencana pemerintah daerah untuk menganjurkan penduduk untuk menanam durian dalam skala besar ? (ada/tidak)*kenapa ?

Jika ada, apa bantuan yang diberikan pada petani ?

Lampiran 4. Peta Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan



Lampiran 5. Letak Geografis Tanaman Sampel

No.	Genotipe Durian	Letak Astronomis	Ketinggian (mdpl)
1.	Roti	BT : 101°11'58,3" LS : 02°07'40.2"	183
2.	Taruang	BT : 101°00'30.7" LS : 02°03'22.5"	215
3.	Kambuik	BT : 101°13'49.1" LS : 02°07'08.0"	235
4.	Tambilang	BT : 101°11'15.9" LS : 02°07'49.1"	143
5.	Patai	BT : 100°29'40.2" LS : 01°09'21.0"	22
6.	Batu	BT : 100°29'24.9" LS : 01°09'37.4"	27
7.	Cik Kudo	BT : 100°29'45.6" LS : 01°09'14.2"	22
8.	Bubu	BT : 101°00'26.1" LS : 02°03'17.9"	29
9.	Kunyit	BT : 101°10'51.3 " LS : 02°15'03.2"	146
10.	Jantuang	BT : 101°13'40.3" LS : 02°07'21.3"	213
11.	Singgulung	BT : 100°29'5.6" LS : 01°09'25.8"	20
12.	Kadam	BT : 100°29'32.7" LS : 01°09'32.9"	23
13.	Banta	BT : 100°29'23.2" LS : 01°09'39.0"	26
14.	Tarok	BT : 100°29'26.2" LS : 01°09'36.0"	23
15.	Anau	BT : 100°29'28.9" LS : 01°09'35.9"	22
16.	Utai	BT : 101°10'74.5" LS : 02°07'40.3"	136
17.	Banda	BT : 100°29'33.9 LS : 01°09'27.5"	24
18.	Kapalo Ladang	BT : 101°29'46.8" LS : 01°09'13.1"	28
19.	Data	BT : 100°29'47.6" LS : 01°09'11.3"	22
20.	Buluah	BT : 100°29'41.9" LS : 01°09'19.2"	21
21.	Tabiang	BT : 100°29'36.8" LS : 01°09'24.2"	26

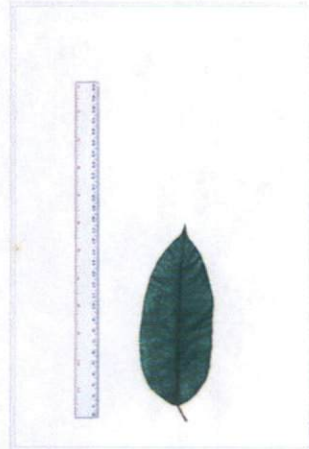
No.	Genotipe Durian	Letak Astronomis	Ketinggian (mdpl)
22.	Susu	BT : 101°10'40.3" LS : 02°07'33.4"	138
23.	Utai	BT : 101°11'38.8" LS : 02°09'24.1"	129
24.	Parik	BT : 100°29'35.1" LS : 01°09'26.3"	25
25.	Gaduh	BT: 101°11'16.2" LS : 02°07'49.3"	146
26.	Taba	BT : 101°13'36.7" LS : 02°07'10.1"	215
27.	Boleang	BT : 101°29'36.2" LS : 01°09'25.2"	203

Lampiran 6. Hasil data kuisisioner dari pemilik tanaman durian yang diamati di Kabupaten Pesisir Selatan

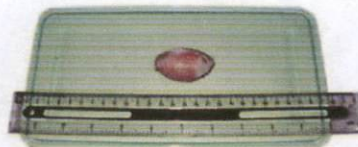
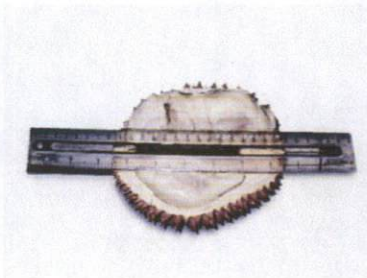
Nama Petani	Umur	Nagari	Pendidikan	Alasan Menanam	Asal Bibit	Jumlah Pohon	Pemeliharaan	Pemupukan	Pengendalian HPT		Panen			Tanaman yg Mati mendadak
									Pengendalian	Tidak	Cara	Hasil	Pasca Panen	
Upit	35 thn	Muaro Sako	SMA	Konsumsi	Daerah setempat	10 btg	Tidak	Tidak	Tidak ada		Tunggu jatuh	± 150 bh	dijual	Tidak ada
Arazali	43 thn	Muaro sako	SMA	Konsumsi	Daerah setempat	24 btg	Tidak	Tidak	Tidak ada		Tunggu jatuh	± 250 bh	dijual	Tidak ada
Anwar	55 thn	Aie anyia	SD	Konsumsi	Daerah setempat	2 btg	Tidak	Tidak	Tidak ada		Tunggu jatuh	± 100 bh	dijual	Tidak ada
Uncu	59 thn	Pasa Tapan	SD	Konsumsi	Daerah setempat	9 btg	Tidak	Tidak	Tidak ada		Tunggu jatuh	± 200 bh	dijual	Tidak ada
Jasril	45 thn	BRB balantai	SD	Konsumsi	Daerah setempat	40 btg	Tidak	Tidak	Tidak ada		Tunggu jatuh	± 450 bh	dijual	Tidak ada
Suti	63 thn	Indera pura	SMA	Konsumsi	Daerah setempat	2 btg	Tidak	Tidak	Tidak ada		Tunggu jatuh	± 200 bh	dijual	Tidak ada
Eti	30 thn	Muaro Sako	SMA	Konsumsi	Daerah setempat	6 btg	Tidak	Tidak	Tidak ada		Tunggu Jatuh	± 100 bh	dijual	Tidak ada

Karakter Durian Roti (Klon Lokal)

No. Aksesori : BAPT-1
Asal daerah : Nagari Muaro Sako Kecamatan BAB Tapan
Titik koordinat : BT : 101°11'58,3" LS : 02°07'40,2"
Nama Pemilik : Arazali
Warna batang : Abu – abu, coklat
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 170 cm
Ketinggian tempat : 183 mdpl
Tinggi tanaman : 20 m
Panjang buah : 19,5 cm
Diameter buah : 17 cm
Bentuk buah : globose
Warna kulit : coklat
Bentuk duri : tipe 2
Rasa daging buah : sedikit manis
Aroma buah : sedang
Warna salut biji : putih krem
Bentuk daun : eliptice
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 17,5 cm
Lebar daun : 6,5 cm

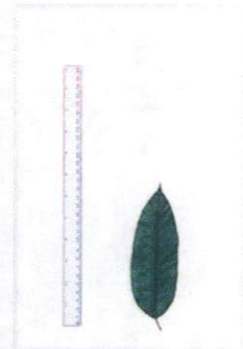


Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



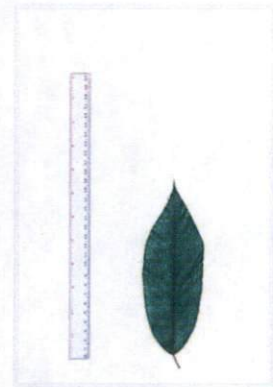
Karakter Durian Taruang

No. Aksesori : BAPT-2
Asal daerah : Nagari Muaro Sako Kecamatan BAB Tapan
Titik koordinat : BT : 101°00'30.7" LS : 02°03'22.5"
Nama Pemilik : Eti
Warna batang : Abu-abu, coklat
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 200 cm
Ketinggian tempat : 215 mdpl
Tinggi tanaman : 23 m
Panjang buah : 22 cm
Diameter buah : 10,5 cm
Bentuk buah : oblong
Warna kulit : kuning
Bentuk duri : tipe 6
Rasa daging buah : manis
Aroma buah : sedang
Warna salut biji: putih krem
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 17 cm
Lebar daun : 5.5 cm

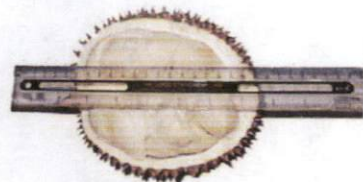


Karakter Durian Kambuik

No. Aksesori : BAPT-3
Asal daerah : Nagari Muaro Sako Kecamatan BAB Tapan
Titik koordinat : BT : 101°13'49.1" LS : 02°07'08.0"
Nama Pemilik : Upit
Warna batang : abu – abu, coklat
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 202 cm
Ketinggian tempat : 25 mdpl
Tinggi tanaman : 25 m
Panjang buah : 27 cm
Diameter buah : 17 cm
Bentuk buah : obovoid
Warna kulit : coklat
Bentuk duri : tipe 2
Rasa daging buah : manis
Aroma buah : sedang
Warna salut biji: krem
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 17 cm
Lebar daun : 5.2 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



Karakter Durian Tambilang

No. Aksesori : BAPT-4

Asal daerah : Nagari Muaro Sako Kecamatan BAB Tapan

Titik koordinat : BT : 101°11'15.9" LS : 02°07'49.1"

Nama Pemilik : Arazali

Warna batang : coklat, abu - abu

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 258 cm

Ketinggian tempat : 143 mdpl

Tinggi tanaman : 23 m

Panjang buah : 24 cm

Diameter buah : 20.5 cm

Bentuk buah : oval

Warna kulit : cokelat

Bentuk duri : tipe 1

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji: krem

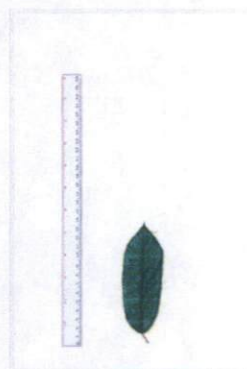
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

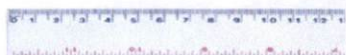
Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 14 cm

Lebar daun : 4.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



Karakter Durian Patai

No. Aksesori : KST-1

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'40.2" LS : 01°09'21.0"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : coklat

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 200 cm

Ketinggian tempat : 22 mdpl

Tinggi tanaman : 30 cm

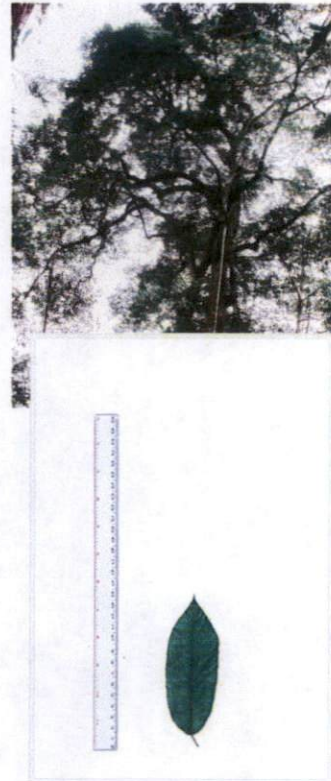
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 13.5 cm

Lebar daun : 5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Batu

No. Aksesori : KST-2

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'24.9" LS : 01°09'37.4"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : coklat

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 250 cm

Ketinggian tempat : 27 mdpl

Tinggi tanaman : 30 m

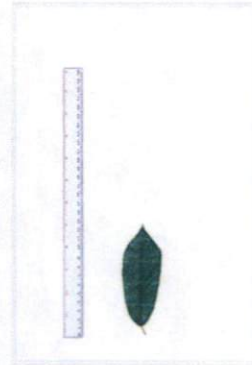
Bentuk daun : ovate

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 13 cm

Lebar daun : 4.3 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Cik Kudo

No. Aksesori : KST-3

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'45.6" LS : 01°09'14.2"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu – abu, coklat

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 200 cm

Ketinggian tempat : 22 mdpl

Tinggi tanaman : 35 cm

Panjang buah : 24,5 cm

Diameter buah : 17 cm

Bentuk buah : oblong

Warna kulit : coklat

Bentuk duri : tipe 6

Rasa daging buah : sedikit manis

Aroma buah : lembut

Warna salut biji: krem

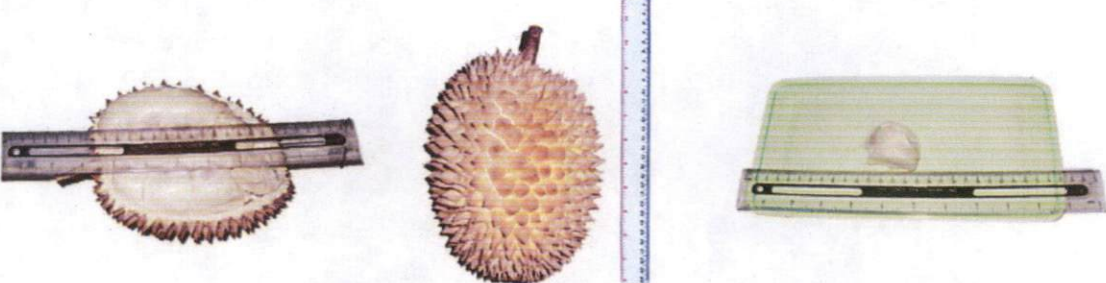
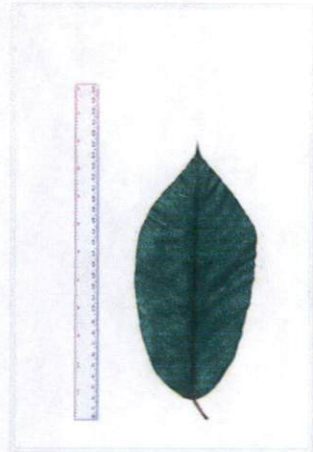
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 25 cm

Lebar daun : 8.4 cm

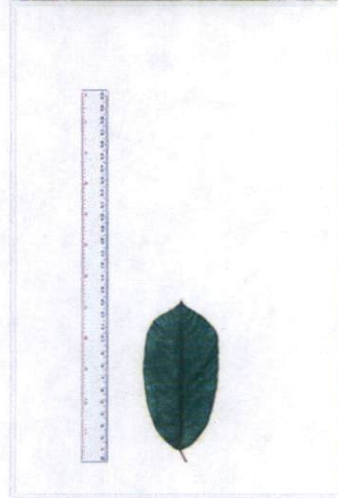


Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Ribu

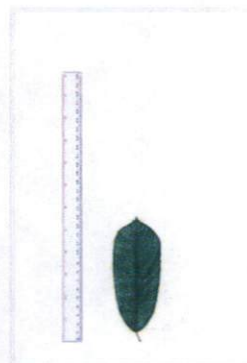
No. Aksesori : PCS-1
Asal daerah : Kecamatan Pancung Soal
Titik koordinat : BT : 101°00'26.1" LS : 02°03'17.9"
Nama Pemilik : Suti
Warna batang : coklat
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 150 cm
Ketinggian tempat : 29 mdpl
Tinggi tanaman : 25 m
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 13.5 cm
Lebar daun : 4.8 cm

Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

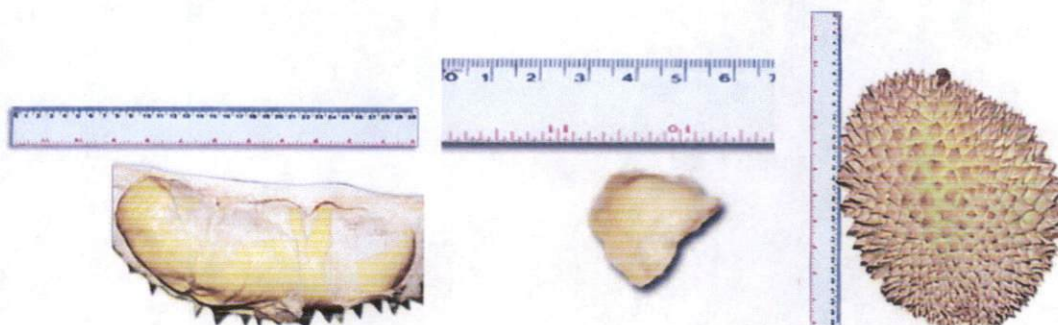


Karakter Durian Kunyik

No. Aksesori : PCS-2
Asal daerah : Aie anyia Kecamatan Pancung Soal
Titik koordinat : BT : 101°10'51.3 " LS : 02°15'03.2"
Nama Pemilik : Anwar
Warna batang : coklat, abu-abu
Bentuk batang : bulat (silindris)
Lingkar batang : 300 cm
Ketinggian tempat : 146 mdpl
Tinggi tanaman : 30 m
Panjang buah : 21 cm
Diameter buah : 13 cm
Bentuk buah : obovoid
Warna kulit : hijau
Bentuk duri : tipe 1
Rasa daging buah : mania
Aroma buah : sedang
Warna salut biji: kuning
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 14.5 cm
Lebar daun : 4.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



Karakter Durian Jantuang

No. Aksesori : BAPT-5
Asal daerah : Nagari Muaro Sako Kecamatan BAB Tapan
Titik koordinat : BT : 101°13'40.3" LS : 02°07'21.3"
Nama Pemilik : Arazali
Warna batang : coklat
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 150 cm
Ketinggian tempat : 213 mdpl
Tinggi tanaman : 24 m
Panjang buah : 23 cm
Diameter buah : 15 cm
Bentuk buah : oval
Warna kulit : hijau kecoklatan
Bentuk duri : tipe 5
Rasa daging buah : manis
Aroma buah : lembut
Warna salut biji: putih krem
Bentuk daun : ovate
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 16.8 cm
Lebar daun : 5.3 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



DURIAN JANTUANG
DESA SAKO



Karakter Durian Singgulung

No. Aksesori : KST-4

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'5.6" LS : 01°09'25.8"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu - abu

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 150 cm

Ketinggian tempat : 20 mdpl

Tinggi tanaman : 15 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

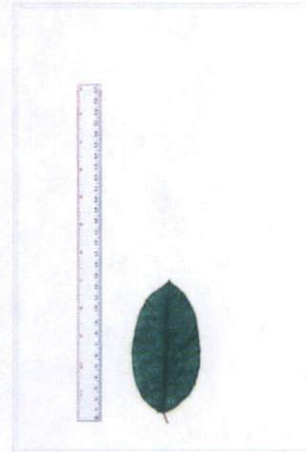
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 13 cm

Lebar daun : 3.9 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Kadam

No. Aksesori : KST-5

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'32.7" LS : 01°09'32.9"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu - abu

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 2

Ketinggian tempat : 23 mdpl

Tinggi tanaman : 25 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

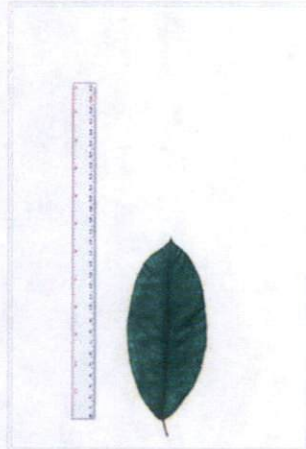
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 16.5 cm

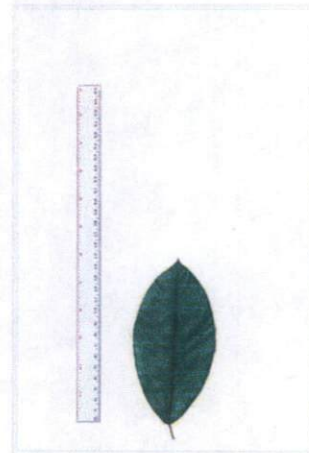
Lebar daun : 4.2 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Banta

No. Aksesori : KST-6
Asal daerah : Nagari baruang – baruang balantai
Kecamatan Koto XI Tarusan
Titik koordinat : BT : 100°29'23.2" LS : 01°09'39.0"
Nama Pemilik : Jasril
Warna batang : coklat
Bentuk batang : bulat (silindris)
Lingkar batang : 250 cm
Ketinggian tempat : 26 mdpl
Tinggi tanaman : 36 m
Panjang buah :
Diameter buah :
Bentuk buah :
Warna kulit :
Bentuk duri :
Rasa daging buah :
Aroma buah : lembut
Warna salut biji:
Bentuk daun : eliptice
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 12 cm
Lebar daun : 3.8 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Tarok

No. Aksesori : KST-7

Asal daerah : Nagari baruang – baruang balantai kecamatan Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'26.2" LS : 01°09'36.0"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu – abu

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 300 cm

Ketinggian tempat : 23 mdpl

Tinggi tanaman : 20 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 8.8 cm

Lebar daun : 2.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Anau

No. Aksesori : KST-8

Asal daerah : Nagari Baruang-baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'28.9" LS : 01°09'35.9"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : coklat

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 300 cm

Ketinggian tempat : 22 mdpl

Tinggi tanaman : 30 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

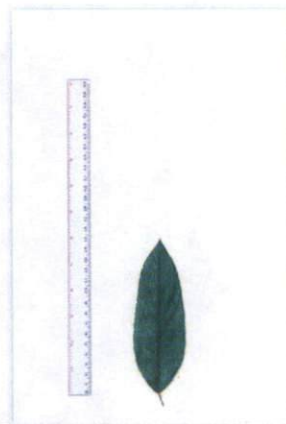
Bentuk daun : ovate

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 12.5 cm

Lebar daun : 3.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Cangkeh

No. Aksesori : KST-9

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'33.9 LS : 01°09'27.5"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu - abu

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 200 cm

Ketinggian tempat : 24 mdpl

Tinggi tanaman : 30 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah :

Warna salut biji:

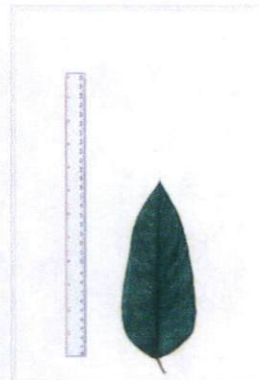
Bentuk daun : ovate

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 19 cm

Lebar daun : 5.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Banda

No. Aksesori : KST-10

Asal daerah : nagari baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'33.9 LS : 01°09'27.5"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu – abu, coklat

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 300 cm

Ketinggian tempat : 24 mdpl

Tinggi tanaman : 30 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

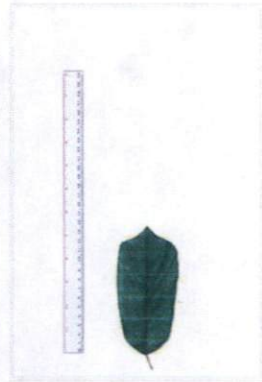
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 16.4 cm

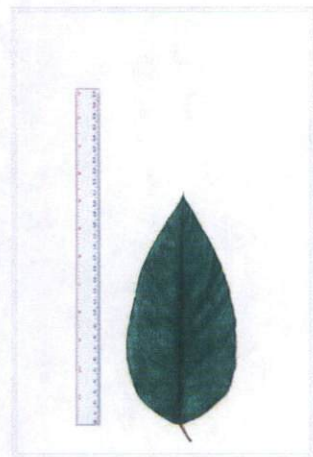
Lebar daun : 5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Kapalo Ladang

No. Aksesori : KST-11
Asal daerah : Nagari baruang-baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan
Titik koordinat : BT : 101°29'46.8" LS : 01°09'13.1"
Nama Pemilik : Jasril
Warna batang : abu - abu
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 350 cm
Ketinggian tempat : 28 mdpl
Tinggi tanaman : 35 m
Panjang buah :
Diameter buah :
Bentuk buah :
Warna kulit :
Bentuk duri :
Rasa daging buah :
Aroma buah : lembut
Warna salut biji:
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 21 cm
Lebar daun : 6.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Data

No. Aksesori : KST-12

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'47.6" LS : 01°09'11.3"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu - abu

Bentuk batang : bulat (silindris)

Lingkar batang : 300 cm

Ketinggian tempat : 22 mdpl

Tinggi tanaman : 25 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

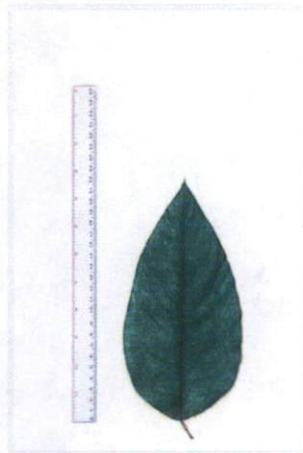
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 22 cm

Lebar daun : 6.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Buluah

No. Aksesori : KST-13

Asal daerah : Nagari Baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'41.9" LS : 01°09'19.2"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : coklat

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 300 cm

Ketinggian tempat : 21 mdpl

Tinggi tanaman : 31 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

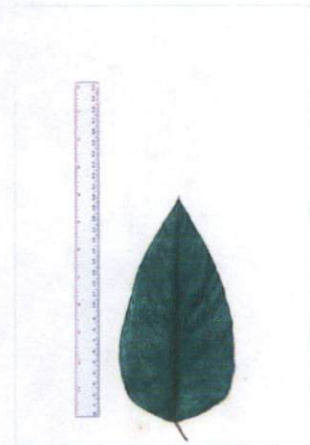
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 20.5 cm

Lebar daun : 6.1 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Tabiang

No. Aksesori : KST-14

Asal daerah : Nagari baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'36.8" LS : 01°09'24.2"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : coklat

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 120 cm

Ketinggian tempat : 26 mdpl

Tinggi tanaman : 30 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

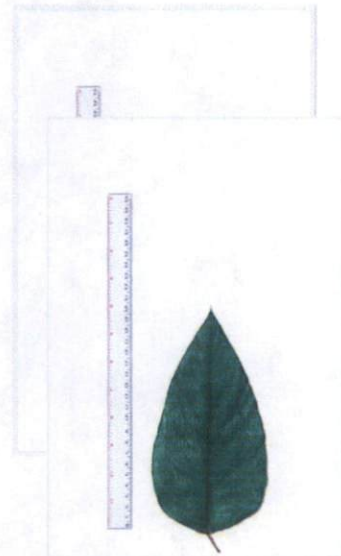
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 21 cm

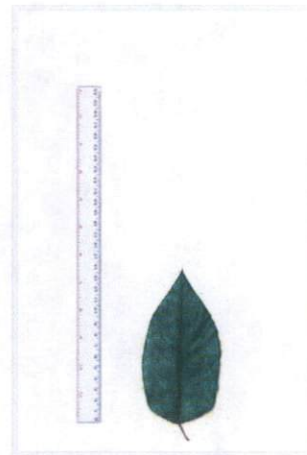
Lebar daun : 6 cm



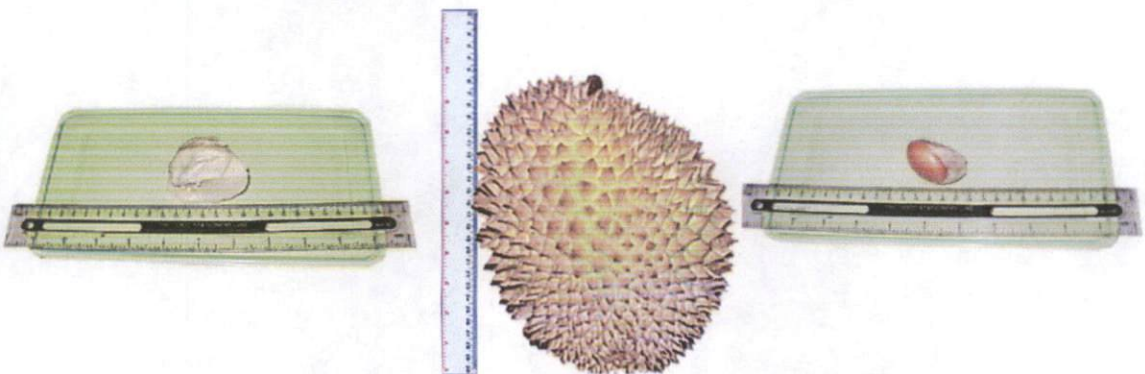
Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Susu

No. Aksesori : BAPT-6
Asal daerah : Nagari Pasa Tapan Kecamatan BAB Tapan
Titik koordinat : BT : 101°10'40.3" LS : 02°07'33.4"
Nama Pemilik : Uncu
Warna batang : abu - abu
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 300 cm
Ketinggian tempat : 138 mdpl
Tinggi tanaman : 35 m
Panjang buah : 22 cm
Diameter buah : 18 cm
Bentuk buah : obovoid
Warna kulit : coklat
Bentuk duri : tipe 4
Rasa daging buah : sedikit manis
Aroma buah : sedang
Warna salut biji: putih krem
Bentuk daun : eliptice
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 13.7 cm
Lebar daun : 4.9 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



Karakter Durian Utai

No. Aksesori : BAPT-7

Asal daerah : Nagari Pasa Tapan Kecamatan BAB Tapan

Titik koordinat : BT : 101°11'38.8" LS : 02°09'24.1"

Nama Pemilik : Uncu

Warna batang : abu – abu

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 150 cm

Ketinggian tempat : 129 mdpl

Tinggi tanaman : 25 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

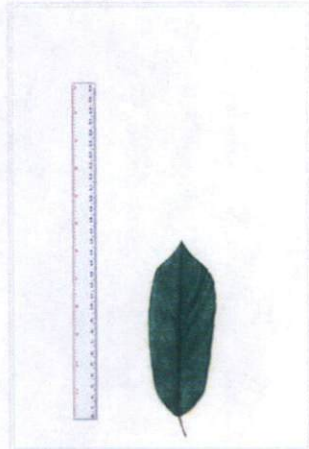
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 16 cm

Lebar daun : 4.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Parik

No. Aksesori : KST-18

Asal daerah : Nagari baruang – baruang balantai Kecamatan
Koto XI Tarusan

Titik koordinat : BT : 100°29'35.1" LS : 01°09'26.3"

Nama Pemilik : Jasril

Warna batang : abu - abu

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 200 cm

Ketinggian tempat : 25 mdpl

Tinggi tanaman : 30 m

Panjang buah :

Diameter buah :

Bentuk buah :

Warna kulit :

Bentuk duri :

Rasa daging buah :

Aroma buah : lembut

Warna salut biji:

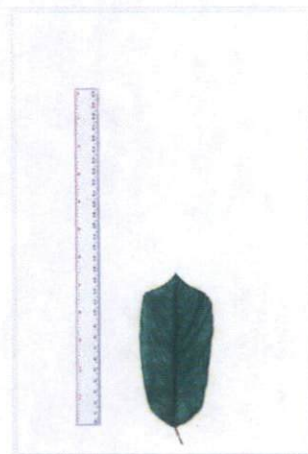
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 13.7 cm

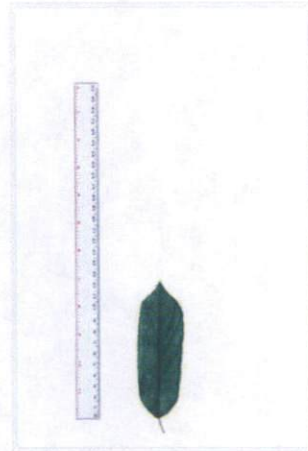
Lebar daun : 4.8 cm



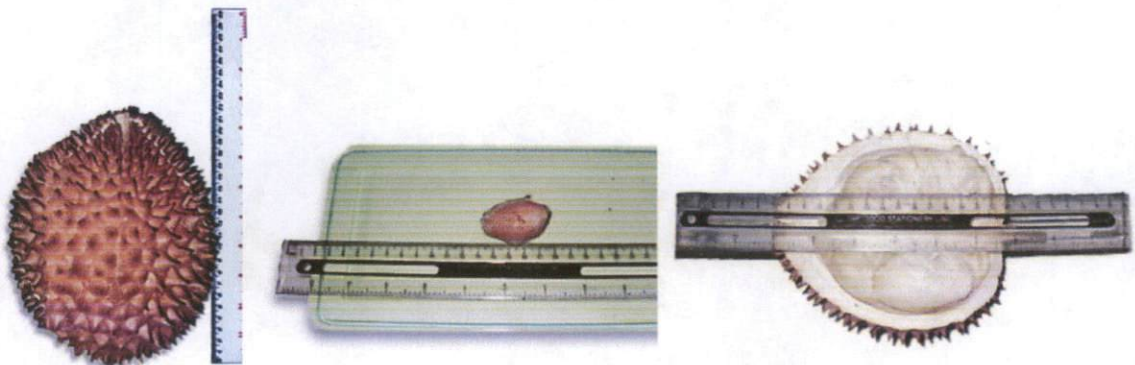
Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

Karakter Durian Gadih

No. Aksesori : BAPT-8
Asal daerah : Jangka Ayam Kecamatan BAB Tapan
Titik koordinat : BT: 101°11'16.2" LS : 02°07'49.3"
Nama Pemilik : Eti
Warna batang : abu - abu
Bentuk batang : bulat (silindris)
Lingkar batang : 220 cm
Ketinggian tempat : 146 mdpl
Tinggi tanaman : 24 m
Panjang buah : 18 cm
Diameter buah : 16.5 cm
Bentuk buah : oval
Warna kulit : coklat
Bentuk duri : tipe 6
Rasa daging buah : manis
Aroma buah : sedang
Warna salut biji: putih krem
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 12.4 cm
Lebar daun : 3.7 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



Karakter Durian Taba

No. Aksesori : BAPT-9

Asal daerah : Nagari muaro sako Kecamatan BAB Tapan

Titik koordinat : BT : 101°13'36.7" LS : 02°07'10.1"

Nama Pemilik : Arazali

Warna batang : coklat

Bentuk batang : bulat (silindris)

Lingkar batang : 210 cm

Ketinggian tempat : 215 mdpl

Tinggi tanaman : 22 m

Panjang buah : 18 cm

Diameter buah : 15 cm

Bentuk buah : obovoid

Warna kulit : hijau

Bentuk duri : tipe 5

Rasa daging buah : manis

Aroma buah : sedang

Warna salut biji : kuning lemon

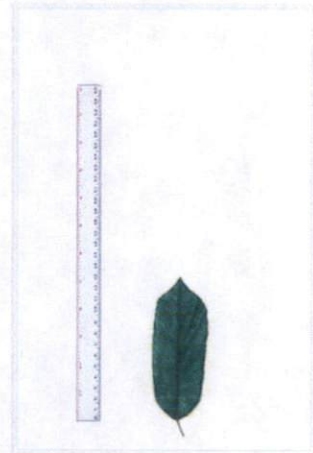
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas : hijau

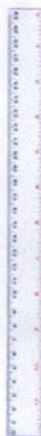
Warna permukaan bawah : coklat tembaga

Panjang daun : 13 cm

Lebar daun : 4.5 cm

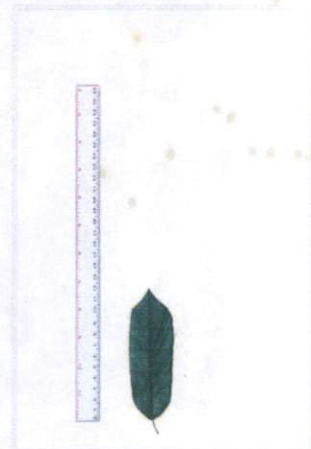


Deskriptor Ayu Sri Mulyanti



Karakter Durian Boleang

No. Aksesori : BAPT-10
Asal daerah : Nagari muaro sako Kecamatan BAB Tapan
Titik koordinat : BT : 101°29'36.2" LS : 01°09'25.2"
Nama Pemilik : Arazali
Warna batang : abu - abu
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 250 cm
Ketinggian tempat : 203 mdpl
Tinggi tanaman : 26 m
Panjang buah : 16 cm
Diameter buah : 10 cm
Bentuk buah : oblate
Warna kulit : coklat
Bentuk duri : tipe 5
Rasa daging buah : manis
Aroma buah : sedang
Warna salut biji: kuning
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas : hijau
Warna permukaan bawah : coklat tembaga
Panjang daun : 12.2 cm
Lebar daun : 3.5 cm



Deskriptor Ayu Sri Mulyanti

